

**EFEKTIVITAS METODE SIMULASI TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK CERITA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS V MI JAMIATUL KHAERAT
MALENGKERI KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh

RINI RIANTI
NIM. 20800113005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Rianti
NIM : 20800113005
Tempat/Tgl. Lahir : Tolada 01 Agustus 1994
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Perum. Villa Samata Sejahterah
Judul : Efektivitas Metode Simulasi terhadap Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau selanjutnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Samata-Gowa, 10 Oktober 2017
Penulis,

ALAUD DIN
M A K A S S A R

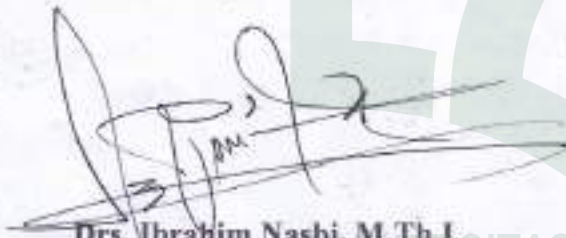
Rini Rianti
NIM: 20800113005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **RINI RIANTI, NIM. 20800113005**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul : **"Efektivitas Metode Simulasi terhadap Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri kota Makassar"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I



Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.
NIP: 19550817199103 1 002

Samata-Gowa, 26 Juli 2017
Pembimbing II



Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.
NIP: 19630803199303 2 002

UNIVERSITAS ISLAM N
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jami’atul Khaerat Malengkeri Kota Makassar” yang disusun oleh Rini Rianti, NIM: 20800113005, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 16 Oktober 2017 bertepatan dengan Tanggal 26 Muharram 1439 Hijriyah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 16 Oktober 2017 M
26 Muharram 1439 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 2278 Tahun 2017)

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Ketua | : Dr. M. Shabir U, M.Ag. | () |
| 2. Sekretaris | : Dr. Sitti Aisyah Chalik, S.Ag., M.Pd | () |
| 3. Munaqisy I | : Dr. Andi Halimah, M.Pd | () |
| 4. Munaqisy II | : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. | () |
| 5. Pembimbing I | : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. | () |
| 6. Pembimbing II | : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. | () |

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //




Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
Nip. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له
ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah swt pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya, semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari ridha-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul **"Efektifitas Metode Simulasi terhadap Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar**, diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program *studi* Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan rida dari Allah swt semata, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu, hanya dari pertolongan Allah swt, yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spiritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan teristimewa dengan segenap cinta dan hormat kepada Ayahanda Marullah dan Ibunda Nuriah atas pengorbanan, doa, cinta dan kasih sayang, yang tak pernah terputus tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapanpun, kakak tercinta Zahrul,

Nudia, Arman, Kamaruddin, Ana, dan Hasrul, yang selalu menuntut penulis menjadi sosokadik yang baik. Serta keluarga besar di kampung halaman yang selalu mengingatkan penulis menjadi pribadi sederhana. Berkat semua ini penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat dan harapan untuk menyongsong masa depan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, Prof. Dr Mardan M.Ag, Prof. Dr. Lomba Sultan M.Ag, dan Prof. Dr. Siti Aisyah M.Ag, selaku Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Dr. Muhammad Amri, Lc., M.Ag, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si, dan Prof. Dr. H. Syahrudin Usman M.Pd, selaku Dekan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Dr. M. Shabir Umar, M. Ag dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. dan Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
5. Nurima S.Pd dan rekan- rekan Staf Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin

Makassar yang telah banyak membantu dan melayani penulis dalam pengurusan berkas-berkas.

6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.
7. Para guru MI Jamiatul Khaer Malengkeri kota Makassar dan seluruh staf serta siswa-siswi yang bekerjasama selama menyusun melaksanakan penelitian.
8. Sahabat Intan Purnama Sari, Megawati Faisal, Rini Fatimah Astuti, Nurul Apriliani Muh. Sahrul Anhar, Munawir Anas, Andi Darus Salam yang telah menoreh kenangan yang terbingkai indah dalam hidup penulis, semoga rasa yang telah kita bagi selama ini akan tetap terpatri dalam hati untuk bekal dalam memaknai ciri hidup dan kehidupan.
9. Saudari-saudari Isma Sari Ikbai, Jumriati, Enjelita, Zahrati, Reski Sari, Ita Kurnia, Sri Sumiati yang selalu setia dan tak pernah bosan menaschati, memotivasi dan mendoakan penulis.
10. Rekan-rekan seperjuangan sahabat PGMI '013' dan saudara seperjuangan di lokasi KKN, dan kawan-kawan serta rekan-rekan yang tak sempat penulis sebutkan satu per satu, atas segala bantuan maupun bimbingan dan dorongan moril dari semua pihak hingga studi penulis dapat terselesaikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada peneliti selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sebagai penutup penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, "Manusia adalah kejadian sempurna, tetapi kebanyakan dari perbuatannya adalah tidak sempurna. Oleh karena itu, penulis masih serta-merta mengharapkan kritik dan saran demi pengembangan wawasan penulis ke depannya. Semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan rida-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Makassar, 10 Oktober 2017

Penulis



Rini Rianti

NIM. 20800113005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Manfaat yang Diharapkan dari Hasil Penelitian	8
G. Kajian Pustaka.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	11
A. Metode Simulasi	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	12
2. Metode Simulasi	12
3. Bentuk-bentuk Metode Simulasi.....	14
4. Prinsip-prinsip Simulasi	16
5. Tujuan Metode Simulasi	17
6. Tata cara Melakukan Simulasi	29
7. Kekurangan Metode Simulasi.....	21
8. Kelebihan Metode Simulasi	22
9. Peranan Guru dalam Metode Simulasi.....	22
B. Keterampilan Menyimak	23
1. Keterampilan	23
2. Menyimak	24
3. Tujuan Menyimak	26
4. Proses Menyimak.....	28
5. Faktor yang Mempengaruhi Menyimak.....	29
6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Murid Menyimak di Sekolah Dasar	30
C. Unsur-unsur yang terdapat dalam Prosa (Cerita)	34
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis	39
1. Pendekatan Penelitian	40
2. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Dokumentasi	41
2. Tes	41
3. Observasi	42
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Analisis Data	43
1. Statistik Deskriptif	43
2. Uji Prasyarat Analisis	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Profil Sekolah	45
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Gambaran Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang tidak Menggunakan Metode Simulasi	46
2. Gambaran Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar dengan Menggunakan Metode Simulasi	51
3. Uji Prasyarat Analisis	54
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Gambaran Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak Menggunakan Metode Simulasi .	46
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik Keterampilan Menyimak cerita yang tidak Menerapkan Metode Simulasi	48
Tabel 4.3	Kategori Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak Menggunakan Metode Simulasi.....	49
Tabel 4.4	Data Gambaran Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Simulasi.....	51
Tabel 4.5	Deskriptif Statistik Keterampilan Menyimak dengan Menerapkan Metode Simulasi	52
Tabel 4.6	Kategori Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Simulasi	53
Tabel 4.7	Uji Normalitas Data Hasil Penelitian	54
Tabel 4.8	Kategori Normalitas.....	55
Tabel 4.9	Uji Hipotesis	55
Tabel 4.10	Paired Samples Correlations.....	56
Tabel 4.11	Paired Samples Test.....	57

ABSTRAK

Nama : Rini Rianti
Nim : 20800113005
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri kota Makassar

Skripsi ini membahas mengenai efektivitas metode simulasi terhadap keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) untuk mengetahui keterampilan siswa menyimak cerita yang tidak menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Jamiatul Khaerat. (2) untuk mengetahui keterampilan siswa menyimak cerita dengan menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Jamiatul Khaerat. (3) untuk mengetahui penggunaan metode simulasi efektif terhadap keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen atau disebut sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya (semu).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan uji analisis prasyarat. Sedangkan desainnya menggunakan *one group pre-test-post-test*. sampel yang diambil adalah kelas V yang berjumlah 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi meningkat dari 57,35 menjadi 86,76. Sementara hasil uji t menunjukkan data pre-test dan post-test keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar diperoleh nilai sign. $0,102 > 0,05$. Begitupun H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ramayulis pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanah pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidikan dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanah adalah setiap orang dewasa. Ini berarti, bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.¹

Pendidikan disebutkan dalam UU no 20 tahun 2013 :

“Wina Sanjaya tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Di dalam pendidikan salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesian, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya.³ Bagaimana seorang anak akan bisa

¹Rahmayulis *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam mulia2012), h.32.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana 2006),h.62.

³ Ahmad Susanto *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Prenada median 2014), h.242.

menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Jadi keempat keterampilan ini sangat berkaitan antara satu sama lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut KBBI menyimak adalah kecakapan seseorang untuk menanggapi secara betul dengan cara simulasi lisan atau tulisan, jadi dapat dipahami menyimak adalah keterampilan yang dimiliki seseorang yang dapat memahami sesuatu yang disampaikan oleh orang lain dengan cara lisan atau tulisan setelah ia memahaminya ia dapat menulis, membaca dan berbicara sesuai dengan apa yang telah ia ketahui.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan adalah sebuah tanggung jawab yang diberikan kepada orang dewasa untuk pendidikan dirinya dan orang lain dan pendidikan diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya, dan peserta didik diharapkan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, tentu saja itu semua tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengan tenaga pendidik pada umumnya, pendidik diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan di dalam pendidikan karena guru bertanggung jawab atas amanah yang diserahkan kepadanya.

Adapun firman Allah swt dalam Al-quran yang membahas tentang pendidikan, salah satunya dalam QS'Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujaadilah 58:11).”

Menurut Rudi Hartono guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, dan motivator. Prinsip utama agar guru mampu diterima peserta didik adalah mampu menjadi sumber belajar. Sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi. Secara umum, guru mengajar siswa sekaligus juga membimbing agar menemukan pilihannya sendiri dan senantiasa ada dalam jalan yang benar. Dalam proses belajar-mengajar, motivasi menjadi aspek penting yang mesti dilakukan oleh guru. Karena tidak semua siswa dalam satu kelas mempunyai motivasi yang kuat untuk mengikuti motivasi gurunya, dan ada juga peserta didik yang masuk kelas karena dorongan dalam dirinya untuk memahami pelajaran.⁴

Menurut Undang-Undang RI No.14 tahun 2015 :

Chaeruddin dkk bab 1 ayat (1) menyatakan bahwa: guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁵.

⁴Rudi Hartono *Ragam Model Mengajar yang Mudah di Terima Murid* (Jogjakarta: Diva Press 2013) h.12.

⁵Chaeruddin. *dkk Etika dan Profesional Guru* (Gowa:Alauddin University press 2013).h.9.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis, misalnya, kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-mengajar, guru paling tidak, harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program itu kepada peserta didik.⁶

Serta dalam proses mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran memuat perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran.⁷

Berdasarkan uraian di atas guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran oleh sebab itu guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

Tampaknya, pelaksanaan, pendidikan di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diberikannya, seakan-akan mata pelajaran yang satu terlepas dari mata pelajaran lainnya. Mengapa demikian? sebab, selama ini belum ada standar yang mengatur proses pelaksanaan pendidikan. Artinya belum ada pedoman yang bisa dijadikan rujukan bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung. Padahal kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa.

⁶Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT RajaGrafindo2007), h.163

⁷Rudi Hartono *Ragam Model Mengajar yang Mudah di terima Murid* (Jogjakarta: Diva Press 2013),h.37.

Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat desain/perencanaan pembelajaran. Dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seorang guru harus menggunakan model desain yang dianggap cocok untuk dikembangkan.

Kenyataannya di sekolah banyak guru tidak mampu merancang model pembelajaran serta memilih strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, hal itu disebabkan kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah sehingga hal itu berdampak buruk kepada siswanya sebab apa yang ia sampaikan tidak dapat dimengerti oleh peserta didiknya. Oleh sebab itu, kebanyakan peserta didik merasa bosan dan jenuh, dan suasana kelas tidak dapat dikendalikan oleh pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk kreatif, menyiapkan bahan ajar, serta memilih metode dan strategi yang tepat agar materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh peserta didiknya. Sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Salah satu metode pembelajaran yang mempermudah siswa untuk memahami dan menyimak cerita dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode simulasi.

Menurut Muhammad Ali simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi, simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip; atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari

realita kehidupan.⁸ Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak cerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka metode pembelajaran simulasi digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran.

Uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk menelitinya dengan mengambil judul “Efektifitas Metode Simulasi terhadap Keterampilan Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti menemukan rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masakahnya yaitu:

1. Bagaimana keterampilan siswa menyimak cerita yang tidak menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri kota Makassar?
2. Bagaimana keterampilan siswa menyimak cerita dengan menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri kota Makassar?
3. Apakah penggunaan metode simulasi efektif terhadap keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri kota Makassar?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

⁸H.Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Sinar Baru Algensindo 2010), h.83.

kalimat pertanyaan ⁹. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah metode simulasi efektif terhadap keterampilan menyimak peserta didik di MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar.

D. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahan penafsiran antara pembaca dan penulis mengenai variabel dalam penelitian ini maka penulis memberi batasan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami konsep judul dari penelitian ini. Terdapat dua variabel dari skripsi ini, yaitu metode simulasi yang dinyatakan sebagai variabel bebas (X), dan keterampilan menyimak cerita dinyatakan sebagai variabel terikat (Y). kedua variabel di atas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran dimana pengajarannya dengan tingkah laku tiruan agar konsep atau inti dari pembelajaran dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik.

2. Keterampilan Menyimak

Keterampilan adalah keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka semakin terampil orang tersebut. Sedangkan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau menggunakan alat lain seperti radio, televisi. Untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang telah disampaikan orang lain.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 97.

Keterampilan menyimak adalah keberhasilan seseorang dalam suatu proses kegiatan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau menggunakan alat untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang telah disampaikan orang lain.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan siswa menyimak cerita yang tidak menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri kota Makassar.
2. Untuk mengetahui keterampilan siswa menyimak cerita dengan menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri kota Makassar.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode simulasi efektif terhadap keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri kota Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi tentang keterampilan menyimak siswa kelas V MI Jamiatul Khaerat pada pelajaran bahasa Indonesia melalui teknik/metode pembelajaran simulasi.

b. Bagi Sekolah

Merupakan tolek ukur bagi sekolah yang bersangkutan tentang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi

terhadap keterampilan menyimak cerita peserta didik khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah serta dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

G. Kajian Pustaka

1. Penelitian Kris Sulistiyoningsih (2011) tentang Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Materi Sikap Kepahlawanan Dan Patriotisme SDN Jomerto 02 Patrang Jember Tahun Pelajaran 2011/2012 mengemukakan bahwa menggunakan metode simulasi menunjukkan bahwa pada siklus 1, persentase aktivitas siswa = 64%, yang tergolong keaktifannya sedang dan persentase ketuntasan belajar sebesar 67% yang tergolong belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dalam hal ini persentase ketuntasan hasil belajar belum mencapai 75%, sehingga perlu dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2. Pada siklus 2, persentase aktivitas siswa sebesar = 73%, yang tergolong aktif dan persentase ketuntasan belajar hasil belajar sebesar 93%, yang tergolong telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.
2. Penelitian Ai Nunung Muflihah (2013) tentang Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Kegiatan Jual-Beli Pada Pembelajaran IPS DI Sekolah Dasar mengemukakan bahwa menggunakan metode simulasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya materi Kegiatan Jual-Beli di kelas III SD Negeri 2 Cigadog, Kecamatan Luewisari yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa 45,95 pada tes awal, 55,14 pada siklus I dan 76,22 pada siklus II. Dengan demikian

Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode simulasi telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang Kegiatan Jual-Beli di lingkungan rumah dan sekolah pada siswa kelas III SDN 2 Cigadog, Leuwisari, Tasikmalaya.



BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Metode Simulasi

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.¹

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.²

Menurut Fathurrahman Pupuh metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajaran atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain.⁴

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). h.6.

²Ngaimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, h.44.

³Ngaimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, h.8.

⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 65.

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dengan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁵

2. Metode Simulasi

Menurut Sanjaya Metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya. Misalnya: sebelum melaksanakan praktik penerbangan, seorang peserta didik sekolah penerbangan melakukan simulasi penerbangan terlebih dahulu, situasi yang dihadapi dalam simulasi ini harus dibuat seperti benar-benar merupakan keadaan yang sebenarnya (replika kenyataan).⁶

⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 53.

Pendapat senada menurut Muhammad Ali metode simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip, atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan.⁷

Namun menurut Wina Sanjaya simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya lebih bagus jika menggunakan simulasi terlebih dahulu. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat.⁸

Pendapat senada menurut Jauharoh Alfin metode simulasi adalah berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman

⁶Ali Mudlofir dkk *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik* (Cet.I; Jakarta:Raja Grafindo Persada 2016),h.114.

⁷Muhammad Ali *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*,h.83.

⁸Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. 7: jakarta:Prenada Media Group) h.159-160.

belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.⁹

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami metode simulasi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara tiruan agar konsep atau inti dari pembelajaran dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik jadi metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran, umumnya di sekolah dasar karena metode ini semacam permainan yang diangkat dari realita kehidupan.

3. Bentuk-bentuk Metode Simulasi

Bentuk-bentuk simulasi menurut Muhammad Ali sebagai berikut:

a. Sosiodrama

Sosiodrama berguna untuk menanamkan kemampuan menganalisis situasi sosial tertentu. Seperti kenakalan remaja, pengaruh pergaulan bebas, dan sebagainya. Dalam sosio drama guru menyajikan sebuah cerita yang diangkat dari kehidupan sosial. Kemudian meminta siswa memainkan peranan-peranan tertentu sesuai dengan isi cerita dalam sebuah drama.

b. Psikodrama

Psikodrama hampir mirip dengan sosiodrama. Perbedaan terletak pada penekanannya. Sosiodrama lebih menekankan kepada permasalahan sosial itu sendiri, sedangkan psikodrama menekankan pada pengaruh psikologisnya. Fungsi psikodrama, agar siswa dapat menemukan pemahaman lebih baik tentang dirinya, dapat menyatakan kebutuhan dirinya dan reaksi terhadap tekanan yang dihadapi. psikodrama banyak dimanfaatkan dalam rangka konseling.

⁹Jauharoh Alfin *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini* (Jakarta:Prenadamedia Group 2011),h.200.

c. *Role-Playing*.

Role-Playing atau bermain peran bertujuan menggambarkan suatu peristiwa masa lampau, dapat pula cerita dimulai dengan berbagai kemungkinan yang terjadi baik kini maupun mendatang. Kemudian ditunjuk beberapa orang siswa untuk melakukan perang sesuai dengan daya khayal (imajinasi) tentang pokok yang diperankannya.¹⁰

Menurut Ali Mudlofir dkk bentuk metode simulasi antara lain:

a) Games (permainan)

Digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak dan dari jenuh ke riang. Karakteristik permainan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Metode ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat. Metode permainan sebaiknya digunakan sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya untuk mengisi waktu kosong atau sekadar permainan. Permainan sebaiknya direncanakan menjadi suatu aksi atau kejadian yang dialami sendiri oleh peserta, kemudian ditarik dalam proses refleksi untuk mencapai hikmah yang mendalam.

b) *Role playing* (bermain peran)

Bermain peran (*role playing*) merupakan metode pembelajaran yang menghadirkan peran-peran yang ada di dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi bagi semua peserta didik, metode ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam pertunjukan bukan kemampuan permainan dalam melakukan peran.

¹⁰Muhammad Ali *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*,h.83-84.

c) Sandiwara (Drama)

Metode sandiwara adalah metode pembelajaran dengan cara memindahkan sepenggal cerita yang menyerupai kisah nyata atau situasi sehari ke dalam pertunjukan. Penggunaan metode ini ditunjukkan untuk mengembangkan diskusi dan analisis kasus. Tujuannya adalah sebagai media untuk memperlihatkan berbagai permasalahan pada suatu tema (topik) sebagai bahan refleksi dan analisis solusi penyelesaian masalah.¹¹

4. Prinsip-prinsip Metode Simulasi

Agar pemakaian simulasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam pelaksanaannya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Simulasi itu dilakukan oleh kelompok peserta didik dan setiap kelompok mendapat kesempatan untuk melaksanakan simulasi yang sama maupun berbeda
- 2) Semua peserta didik harus dilibatkan sesuai perannya
- 3) Penentuan topik dapat dibicarakan bersama
- 4) Petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci atau secara garis besarnya, tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi
- 5) Dalam kegiatan simulasi hendaknya mencakup semua ranah pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik
- 6) Simulasi adalah latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik
- 7) Simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya, dan

¹¹Ali Mudlofir dkk *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, h.115-117

- 8) Hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu, terjadinya proses sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.¹²

Prinsip-prinsip tersebut harus menjadi acuan dalam pelaksanaan simulasi agar benar-benar dapat dilakukan sesuai konsep simulasi dalam berbagai bentuknya. Prinsip ini berlaku dalam setiap mata pelajaran dan standar kompetensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut yang berhubungan dengan peristiwa nyata. Oleh sebab itu, untuk memilih materi atau topik mana yang akan digunakan dengan metode simulasi sangat bergantung pada karakteristik dan prinsip-prinsip simulasi dihubungkan dengan karakteristik mata pelajaran sebagaimana dijelaskan diatas. Oleh sebab itu, tidak semua mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, dan topik pelajaran berbagai mata pelajaran dapat digunakan dengan simulasi. Di sinilah pentingnya pemahaman dan analisis guru tentang karakteristik dan prinsip metode simulasi dihubungkan dengan karakteristik mata pelajaran setiap kompetensi dasar.

5. Tujuan Metode Simulasi

Metode simulasi bertujuan untuk:

- a) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- c) Melatih memecahkan masalah
- d) Meningkatkan keaktifan belajar
- e) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- f) Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok

¹²Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.382.

- g) Menumbuhkan daya kreatif siswa
- h) Melatih peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.¹³

Dengan demikian penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kecenderungan pembelajaran modern yang menuju kepada pembelajaran peserta didik yang bersifat individu dan kelompok kecil, *heuristik* (mencari sendiri perolehan) dan aktif.

Sesuai dengan hal ini simulasi menurut Derick, U dan Mc Aleese, R, bahwa simulasi memiliki tiga sifat utama yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Simulasi adalah bentuk teknik mengajar yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, baik guru maupun peserta didik mengambil peserta didik dalamnya
- 2) Simulasi pada umumnya bersifat pemecahan masalah yang sangat berguna untuk melatih peserta didik melakukan pendekatan interdisiplin di dalam pembelajaran. Di samping itu dapat juga mempraktikkan keterampilan-keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat.
- 3) Simulasi adalah model pembelajaran yang bersifat dinamis dalam arti sangat sesuai untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah yang membutuhkan keluwesan dalam berpikir dan memberikan jawaban terhadap keadaan yang cepat berubah.¹⁴

¹³Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bnadung: CV Pustaka Setia, 2005), h.84.

¹⁴Abu Ahmadi, *strategi belajar mengajar*, h. 84.

6. Tata cara Melakukan Simulasi

Adapun tata cara melakukan simulasi menurut Muhammad Ali sebagai berikut:

- a. Bila siswa baru pertama kali melakukan permainan simulasi, berilah penjelasan singkat tentang teknik simulasi.
- b. Guru menyampaikan cerita, kemudian mengatur adegan-adegan permainan.
- c. Guru meminta sejumlah siswa (sesuai kebutuhan) untuk memainkan peran. kepada yang tidak bermain diminta untuk memperhatikan baik-baik.
- d. Memberi petunjuk sekadarnya tentang dari mana permainan dimulai.
- e. Pada saat situasi permainan memuncak, guru menghentikan permainan.
- f. Diskusi tentang berbagai hal berkaitan dengan situasi yang dimainkan.
- g. Menarik kesimpulan.¹⁵

Proses simulasi tergantung pada peran guru/fasilitator. Adapun empat prinsip yang harus dipegang oleh fasilitator/guru.

- a. Penjelasan, untuk melakukan simulasi, pemain harus benar-benar memahami aturan main. Oleh karena itu, guru/fasilitator hendaknya memberikan penjelasan dengan sejelas-jelasnya tentang aktivitas yang harus dilakukan berikut konsekuensi-konsekuensinya.
- b. Mengawasi (*refereeing*), simulasi dirancang untuk tujuan tertentu dengan aturan dan prosedur main tertentu. Oleh karena itu, guru/fasilitator harus mengawasi proses simulasi sehingga harus berjalan sebagaimana seharusnya.

¹⁵Muhammad Ali *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, h.84.

- c. Melatih (*coaching*), dalam simulasi, pemain/peserta akan mengalami kesalahan. Oleh karena itu, guru/fasilitator harus memberikan saran, petunjuk, atau arahan sehingga memungkinkan mereka tidak melakukan kesalahan yang sama.
- d. Diskusi, dalam simulasi: refleksi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, Setelah simulasi selesai, fasilitator/guru mendiskusikan hal, seperti :
 - 1) Seberapa jauh simulasi sudah sesuai dengan situasi nyata (*real word*);
 - 2) Kesulitan-kesulitan
 - 3) Hikma apa yang diambil dari simulasi dan
 - 4) Bagaimana memperbaiki/meningkatkan kemampuan simulasi

Untuk tahapan pelaksanaan simulasi adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran simulasi adalah menyiapkan siswa menjadi pemeran simulasi
- b) Guru menyusun skenario dengan memperkenalkan siswa terhadap aturan, peran, prosedur, pemberian skor (pemberian nilai), tujuan permainan dan lain-lain. Guru mengatur siswa untuk memegang peran-peran tertentu dan menguji cobakan simulasi untuk memastikan bahwa seluruh siswa memahami prosedur dan aturan main simulasi tersebut.
- c) Pelaksanaan dari simulasi itu sendiri. Siswa berprestasi dalam permainan atau simulasi, sementara guru memainkan perannya. Pada saat-saat tertentu, simulasi dapat berjalan kembali seperti seharusnya.
- d) *Debriefing*, guru mendiskusikan tentang beberapa hal seperti yang telah dijelaskan di atas.¹⁶

¹⁶ Hamzah B.Uwo, *Model Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta,2012)h.29-30

7. Kekurangan Metode Simulasi

Kekurangan metode simulasi adalah sebagai berikut :

- a) Diperlukan persiapan yang matang agar proses simulasi biasa berjalan sesuai skenario yang telah direncanakan, pengelolaan yang tidak tepat menyebabkan proses pembelajaran tidak bermakna.
- b) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan¹⁷

Kelemahan lain :

- a. Efektivitasnya dalam memajukan proses belajar belum bisa dilaporkan oleh *riset*.
- b. Terlalu mahal misalnya membuat simulasi yang hanya untuk memotivasi.
- c. Dalam simulasi sering tidak diikuti elemen-elemen penting, contoh menyetir mobil (simulasi) tidak menyertakan lalu lintas lainnya, suara dan tanda-tanda lalu lintas yang dijalankan.
- d. Simulasi menghendaki pengelompokan peserta didik yang fleksibel.
- e. Simulasi menghendaki banyak imajinasi dari peserta didik dan pendidik
- f. Sering mendatangkan kritik dari orang tua karena aktifitas ini melibatkan permainan.¹⁸

¹⁷Ali Mudlofir dkk, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktek*.h.20.

¹⁸Rmayunis,*Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Kalam Mulia. Jakarta 2005),h.386.

8. Kelebihan Metode Simulasi

Kelebihan dan kekurangan metode simulasi menurut Ali dkk adalah sebagai berikut:

- a. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri peserta didik dengan bermain peran, sandiwara maupun bermain games.
- b. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja.
- c. Simulasi dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik dihadapkan pada hal yang sebenarnya meskipun hanya tiruan atau simulator.
- d. Simulasi mempermudah peserta didik membayangkan bentuk, cara kerja dari benda atau proses suatu pekerjaan sehingga apa bila nanti menghadapinya dalam kehidupan nyata membuat peserta didik tidak terlalu canggung.

9. Peranan Guru dalam Metode Simulasi

Ada empat peranan yang dapat dilakukan guru dalam memimpin dan mengelola simulasi bagi peserta didik :

Pertama : Menjelaskan yakni peserta didik sebagai pemegang peran perlu memahami garis besar berbagai aturan dari kegiatan atau peralatan yang diperlukan, atau tentang implikasi dari setiap tindakan yang ia lakukan. Dalam hal ini dapat menjelaskan sekadarnya kepada peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap pokok kegiatan simulasi serta implikasi-implikasinya akan menjadi lebih jelas setelah peserta didik melakukannya sendiri atau setelah dilakukan diskusi.

Kedua : Memastikan dimanapun guru harus membentuk kelompok-kelompok dan membagi peserta didik dalam kelompok atau peran sesuai dengan kemampuan dan keinginan peserta didik. Selain itu guru harus mengawasi partisipasi peserta didik dalam permainan simulasi.

Ketiga : Melatih yaitu guru juga harus bertindak sebagai seorang pelatih yang memberikan petunjuk-petunjuk kepada peserta didik agar mereka dapat berperan dengan baik.

Keempat : Memimpin diskusi dimana selama permainan berlangsung guru akan memimpin kelas dalam suasana diskusi, misalnya membicarakan tanggapan peserta didik dan kesukaran yang dijumpai, cara-cara untuk menguji kebenaran permainan dan bagaimana permainan simulasi itu dinyatakan dengan kehidupan yang sebenarnya.¹⁹

B. Keterampilan Menyimak

1. Keterampilan

Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka semakin terampil orang tersebut. Menurut Schmidt Keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kapastian yang maksimum, tetapi pengeluaran energi yang minimum.

Sedangkan menurut Singer derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif²⁰.

¹⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press. 2002), h. 68.

²⁰Amung Ma'mung dan Yudha, *Perkembangan Gerak dan Belajar* (Jakarta; Depdikbud, 2000) h. 61.

Pada intinya keterampilan baru dapat dikuasai apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, salah satunya kegiatan pembelajaran atau latihan kegiatan dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai. Pencapaian suatu keterampilan secara umum dibedakan menjadi tiga hal, yaitu faktor proses belajar mengajar, pribadi dan situasional.²¹

2. Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Daeng Nurjamal dkk mengemukakan beberapa definisi tentang menyimak sebagai berikut:

- a) Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sangibu, kita sudah belajar menyimak. Dilanjutkan ketika kita terlahir ke muka bumi, proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus-menerus kita lakukan, dengan mendengarkan, merekam terus-menerus setiap kata-kata merdu dari ayah bunda kita, orang-orang berbicara, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang terus-menerus, akhirnya kita mulai bisa meniru berbicara.²²
- b) Menyimak adalah proses pembelajaran berbahasa, mulai dari menyimak sampai dengan bicara awal, itu merupakan proses alamiah. Artinya, semua manusia dimana pun mengalami proses pembelajaran menyimak dengan bimbingan sang bunda dan orang-orang terdekat sejak masih janin, bayi, anak-anak.

²¹ Amung Ma'mungdan Yudha, *Perkembangan Gerak dan Belajar*, h. 70

²² Daeng Nurjamal dkk *Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Alfabeta.2014), h.2-3.

Pada tahapan pembelajaran selanjutnya, menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi, bahkan menguasai ilmu pengetahuan itupun diawali dengan kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak kita menyimak hal-hal baik dan positif, semakin banyak informasi yang kita simak, maka akan semakin banyak hal positif, semakin banyak pengetahuan yang kita kuasai yang akan mempermudah untuk kita membaca, berbicara, dan menulis.²³

Pendapat senada menurut Hernomo menegaskan bahwa Menurut pakar komunikasi 'mendengarkan-menyimak' *listening* ini menjadi pilar utama dalam berkomunikasi dan kepentingannya, kadang, melebihi berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks mendengarkan aspek empati meskipun berbicara, membaca, dan menulis juga ada. dan dewasa ini kegiatan mendengarkan ini malah dipertinggi menjadi kegiatan 'mendengarkan aktif'-*active listening*. Mendengarkan aktif-yang dalam Al-qur'an di sebut "*Yastami'Una*"(maka dengarknlah, penerjemahan) adalah kegiatan mendengarkan yang melibatkan komponen fisik dan nonfisik.²⁴

Namun menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.²⁵

Beberapa pendapat di atas dapat dipahami menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau menggunakan alat

²³Daeng Nurjamal dkk *Keterampilan Berbahasa*.h.3.

²⁴Daeng Nurjamal dkk *Keterampilan Berbahasa* .h.2-3.

²⁵Henry Guntur Tarigan *Sebagai suatu keterampilan Berbahasa (Bandung: CV Angkasa. 2015),h..31.*

lain seperti radio, televisi. Untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang telah disampaikan orang lain .

3. Tujuan Menyimak

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan.

Pertama Menurut Ngalimun dkk Tujuan menyimak dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan informasi, data, dan fakta.
- b. Mendapatkan model lafal, tekanan kata, pemenggalan kalimat, intonasi kalimat, dan pola dasar kalimat yang baik.
- c. Memperlancar komunikasi.
- d. Menunjang Keterampilan berbicara dan membaca.²⁶

Tujuan menyimak dijabarkan oleh Hunt, sebagai berikut:

Saya menyimak untuk memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut pautnya dengan pekerjaan atau profesi saya.

- a) Saya menyimak agar saya menjadi lebih efektif dalam hubungan-hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat bekerja, dan dalam kehidupan masyarakat.
- b) Saya menyimak untuk mengumpulkan data agar saya dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
- c) Saya menyimak agar memberikan *respons* yang tepat terhadap segala sesuatu yang saya dengar.²⁷

²⁶Ngalimun dkk *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta:Aswaja Pressindo2014),h.16-17.

²⁷ Hendry Guntur Tarigan *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasah* (Bandung: CV Angkasa. 2015).59.

Menurut Logan dan Shrope sebagai berikut:

- a. Ada orang menyimak dengan tujuan utama agar ia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicaraan; dengan perkataan lain, dia menyimak untuk belajar.
- b. Ada orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau di pagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni); pendeknya, dia menyimak untuk menikmati keindahan audial.
- c. Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis, dan lain-lain); singkatnya, dia menyimak untuk mengevaluasi.
- d. Ada orang yang menyimak agar ia dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik, dialog, diskusi, dan perdebatan); pendek kata, orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.
- e. Ada orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan- gagasan, ataupun perasaan-perasaanya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari sang pembicara dan semua ini merupakan bahan penting dan sangat menunjang dalam mengomunikasikan ide-idenya sendiri.
- f. Ada pula orang yang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; mana bunyi yang membedakan arti (distingtif), mana bunyi yang tidak membedakan arti; biasanya, ini terlihat

nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli.

- g. Ada lagi orang yang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.
- h. Selanjutnya, ada lagi orang yang tekun menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.²⁸

4. Proses Menyimak

Menurut Logan dkk menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Proses menyimak pun terdapat tahap-tahap, antara lain:

- a) Tahap mendengar; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraanya.
- b) Tahap memahami; setelah kita mendengar makna ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- c) Tahap menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu.
- d) Tahap mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimakpun mulailah menilai atau

²⁸Henry Guntur Tarigan *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa. 2015) h.63.

mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicaraan.

- e) Tahap menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraanya.²⁹

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak

Julia Siliverman dalam Hendry Guntur Tarigan faktor-faktor mempengaruhi menyimak antara lain sebagai berikut:

a. Faktor fisik

Kita telah sama-sama bahwa kondisi fisik seorang menyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektivan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar, dalam keadaan yang seperti itu, dia mungkin saja terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk mendengar, atau dia mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya.

b. Faktor psikologis

Di samping faktor fisik terdapat faktor yang kerap sulit diatasi, yang melibatkan sikap dan sifat-sifat pribadi, yaitu faktor psikologi. Faktor ini mencakup masalah-masalah:

- ✓ Prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan;

²⁹logan dkk Tarigan *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa 2015).
63.

- ✓ Keegosentrisan dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi;
- ✓ Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan;

Dengan mengetahui masalah di atas, para pembicara hendaklah memilih topik pembicara yang menyenangkan dan disukai oleh para penyimak.

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang kalau seseorang memiliki motivasi kuat untuk memperjuangkan sesuatu, orang itu diharapkan akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak. Kebanyakan kegiatan menyimak melibatkan sistem penilaian kita sendiri. Kalau kita dapat memperoleh sesuatu yang berharga dari pembicaraan itu, kita pun akan bersemangat menyimaknya dengan tekun dan saksama.

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Peserta didik Menyimak di Sekolah Dasar

Menurut Tarigan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan kemampuan menyimak antara lain:³⁰

- a. faktor keterbatasan sarana,
- b. faktor kebahasaan,
- c. faktor biologis,
- d. faktor lingkungan,
- e. faktor guru,
- f. faktor metodologi,
- g. faktor kurikulum, dan
- h. faktor-faktor tambahan.

³⁰ Henry Guntur Tarigan. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung Angkasa: 1983) h. 48

1) Keterbatasan Sarana

Keterbatasan sarana yang dimaksudkan di sini adalah belum tersedianya buku-buku dan alat-alat lainnya yang memadai, kondisi ruangan belajar yang belum kondusif turut pula mempengaruhi pengajaran menyimak dan jumlah murid yang terlalu banyak di kelas serta masih kurangnya sekolah yang memiliki laboratorium bahasa.

2) Kebahasaan

Kendala utama di dalam pengajaran menyimak adalah faktor yang bersifat kebahasaan yaitu mulai dari mengenal bunyi di tingkat fonologis, kata, kalimat, dan ujaran wacana sampai kepada menangkap, menyimpan isi ujaran serta kemampuan menyimpan hasil simakan. Di samping faktor-faktor ini masih ada faktor lain misalnya tanda baca serta tanda-tanda suprasegmental antara lain; tekanan, aksen, jeda, dan intonasi yang juga merupakan masalah bagi murid, terutama di dalam mempelajari bahasa asing.

3) Biologis

Murid yang pendengarannya kurang baik, karena mungkin ada organ-organ pendengarannya tidak berfungsi dengan baik, sudah pasti akan mengalami kesulitan dalam menyimak.

Dengan demikian dalam pengelolaan kelas seorang guru harus jeli memerhatikan keadaan muridnya. Murid yang kurang tajam pendengarannya, sebaiknya didudukkan di bangku paling depan atau murid yang kurang baik pendengarannya di sebelah kiri jangan ditempatkan paling kanan ruangan kelas, demikian pula sebaliknya.

4) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah di mana sekolah itu berada. Kalau lingkungan sekolah atau kelas itu penuh dengan suara kegaduhan, kebisingan, bunyi kendaraan lalu lintas di sekelilingnya, maka sudah pasti hasilnya tidak akan sebaik apabila pengajaran menyimak itu dilaksanakan di dalam suasana kondusif atau lingkungan yang tenang.

5) Guru

Guru yang penampilannya simpatik, terampil menyajikan materi pengajaran dan menguasai bahan pengajaran akan lebih berhasil di dalam mengajar menyimak daripada guru yang mempunyai sifat-sifat yang berlawanan dari sifat-sifat yang dikemukakan di atas. Jelasnya kemampuan profesional berupa penguasaan bidang pengajaran yang disajikan, kemampuan personal berupa sikap mental atau akhlak pribadi yang terpuji, misalnya suka membantu murid, membimbing murid, memuji keberhasilan murid, menghargai hasil karya murid, bersifat bersahabat dengan murid serta mempunyai kemampuan sosial berupa pendekatan secara kemasyarakatan baik kepada murid-murid, maupun terhadap guru-guru lain dan juga orang tua murid. Kesemuanya ini akan turut menentukan keberhasilan pengajaran menyimak khususnya dan pengajaran-pengajaran lainnya di sekolah.

6) Metodologi yang Digunakan

Guru yang kurang menguasai sesuatu metode yang digunakannya pasti kurang berhasil di dalam mengajar, demikian pula guru yang hanya mengetahui dan menggunakan hanya satu metode, sudah barang tentu hasilnya akan kurang dibandingkan dengan guru yang menguasai dan menggunakan banyak metode mengajar menyimak yang lebih baik.

7) Kurikulum

Kurikulum yang disusun dengan baik dan jelas, akan sangat membantu guru-guru dalam mengajar menyimak. Materi menyimak di dalam kurikulum yang tidak terlalu padat atau berbelit-belit dan diorganisasikan dengan baik akan memudahkan guru mengajar menyimak. Begitu pula tingkat kesulitan bahan pengajaran menyimak dalam kurikulum hendaknya disesuaikan dengan perkembangan murid, baik perkembangan kebahasaan maupun perkembangan kematangan psikologis. Bahan pengajaran yang terlalu sukar dapat memprustasikan murid dan sebaliknya bahan pengajaran yang terlalu mudah dapat membosankan murid. Tingkat kesukaran materi penyajian sebaiknya berada pada tingkat yang biasa, disebut *teacheable* (tingkat dapat diajarkan), artinya tingkat kesukaran dan kemudahannya sesuai dengan perkembangan kebahasaan dan psikologis murid. Dengan demikian pengajaran menyimak akan berhasil dengan baik.

8) Faktor-faktor tambahan

Ada beberapa faktor yang memengaruhi variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman dari hasil pendengaran (*listening comprehension*). faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Faktor kurang seringnya diadakan penelitian-penelitian yang terkontrol secara ilmiah;
- b) Tak banyak mengenal validitas dan reliabilitas tes mendengar yang diterapkan dalam penelitian;
- c) Karena sebagian besar penelitian belum terkoordinir dengan baik.

Menurut pendapat di atas bahwa faktor lain yang bisa mempengaruhi upaya guru meningkatkan kemampuan murid menyimak di sekolah dasar, yaitu faktor

kurang seringnya diadakan penelitian-penelitian yang terkontrol secara ilmiah; tak banyak mengenal validitas dan reliabilitas tes mendengar yang diterapkan dalam penelitian; dan karena sebagian besar penelitian belum terkoordinir dengan baik.³¹

C. Unsur-Unsur yang Terdapat di Dalam Prosa (Cerita)

Unsur cerita meliputi alur, tokoh, dan latar sedangkan di dalam sarana cerita meliputi judul, sudut pandang, gaya dan nada, berikut ini uraian dari unsur cerita dan sarana cerita

a. Alur

Menurut Andi Halimah menyatakan bahwa plot memiliki sejumlah kaidah yaitu *surprise* (kejutan), *suspense*, *unity* (kebutuhan). Artinya rangkaian peristiwa disusun secara masuk akal dan tentunya cerita itu memiliki kebenaran. plot dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan penyusunannya yaitu *plot progresif* (peristiwa yang disusun awal-tengah-akhir) sementara *plot regresif* (peristiwa yang disusun dari akhir-awal-tengah).³²

b. Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi merupakan ciptaan pengarang meskipun dapat juga gambaran orang-orang yang hidup di dunia nyata, oleh karena itu dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah yang sikap serta pembawaanya selaras dengan pelaku aslinya.

³¹Yuli Setyanigrum, *Kemampuan Menyimak di SD*, http://yurishandcraft.blogspot.co.id/2013/12/kemampuan-menyimak-di-sd_15.html, diakses pada tanggal 20 Maret 2017.

³² Dra. Andi Halimah, *Sastra Teori dan Penerapannya*. (Makassar: 2013 Cetakan X). hal. 70.

c. Latar (*Setting*)

Dalam fiksi latar dibedakan tiga yaitu tempat, waktu dan sosial. Latar memiliki fungsi memberi konteks pada cerita.

d. Judul

Merupakan hal pertama yang paling muda dikenal oleh pembaca karena judul mengacu pada tokoh, latar, tema maupun kondisi dari unsur tersebut.

e. Sudut Pandang (*Poin Of View*)

Sudut pandang ialah pendapat orang atas apa yang mereka saksikan atau pengambilan keputusan dari hal yang mereka saksikan, penggunaan sudut pandang atau teks terkaan dilakukan ketika awal cerita dan tengah cerita.

f. Gaya dan Nada

Merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas dari seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pemilihan kata), citraan, sintaksis (pemilihan pola kalimat).

g. Tema

Menurut Andi Halimah Tema merupakan rumusan inti sari cerita sebagai landasan isi dalam menentukan arah tujuan cerita serta amanat atau pesan yang ingin disampaikan³³

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan

³³ Dra.Andi Halimah, *Sastra Teori dan Penerapannya*.hal.86

menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.³⁴

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar seseorang dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka seseorang itu harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengomunikasikan pesan. Pesan ini berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi.

Menurut Indihadi (dalam Ahmad Susanto), ada lima faktor yang harus di padukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan, kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks.

Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pada saat manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide-ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya.

Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan.

Menurut Cahyani dan Hodijak (dalam Ahmad Susanto) pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan atau informasi. Selanjutnya, pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan

³⁴ Ahmad Susanto *Teori Belajar Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Media Group.2013) h.242.

yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan.

Anak-anak berusia sekitar lima sampai enam tahun memiliki kemampuan dalam menghasilkan cerita. Pada usia ini, sebaiknya kemampuan bercerita anak diasah agar mereka dapat dengan leluasa mengungkapkan pikiran dan perasaannya yang terungkap dalam bentuk cerita. Cerita yang diungkapkan masih kurang jelas karena plotnya yang tidak runtut. Pada umumnya, yang mereka hasilkan adalah cerita yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya lingkungan tempat mereka tinggal.

Pada saat anak-anak memasuki usia tujuh tahun, anak dapat membuat cerita yang lebih teratur. Mereka dapat menyusun cerita dengan cara mengemukakan masalah, rencana pemecahan masalah, dan penyelesaian masalah. Adapun pada saat anak-anak memasuki kelas dua sekolah dasar diharapkan anak-anak dapat bercerita dengan menggunakan kalimat yang lebih dengan menggunakan konjungsi; dan, lalu, dan kata depan seperti di, ke, dan dari. Umumnya, plot yang terdapat dalam cerita masih belum jelas. Pelatihan perlu dilakukan agar anak dapat mengungkapkan kejadian serta kronologis.³⁵

1) Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kurikulum merupakan alat yang paling penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitu pula halnya dengan kurikulum bahasa Indonesia, merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

³⁵Ahmad Susanto *Teori Belajar Pembelajaran*, h.242.

Munurut Badan Standar Nasional Pendidikan Standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:” pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.³⁶



³⁶Ahmad Susanto *Teori Belajar Pembelajaran*,h.246.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen atau disebut sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya (semu). Sedangkan desainnya menggunakan *one group pre-test-post-test*. Dalam *one group pre-test-post-test* terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.²

Langkah-langkah dalam *one group pre-test-post-test* yaitu: (1) pelaksanaan pre-test untuk mengukur variabel terikat, (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen, dan (3) pelaksanaan post-test untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Desain penelitian digambarkan seperti berikut:

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

01 = nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan),
02 = nilai post-test (setelah diberi perlakuan).³

¹Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan* (Cet Ke-16; Bandung: Alfabeta, 2013).h. 96.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*(Bandung: Alfabeta, 2014). h. 110.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* h. 111.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah hal yang sangat penting dalam subjek penelitian. Dalam penggambaran populasi bukan hanya dititikberatkan pada orang, akan tetapi populasi diartikan sebagai kumpulan dari beberapa objek. Secara teknis populasi menurut para statistikawan hanya mencakup individu atau objek dalam suatu kelompok tertentu, sehingga populasi didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian.⁴

Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Makassar yang berjumlah 17 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi dan tes. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan di bawah ini.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan

⁴Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2000), h. 3.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. h. 118.

kegiatan, daftar nilai, kartu hasil stadi dan yang sejenisnya⁶. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud peneliti adalah data tentang peserta didik dan foto-foto proses pembelajaran peserta didik di MI Jamiatul Khaerat Kelas V.

2. Tes

Tes dalam hal ini adalah instrumen pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok.⁷

Metode tes adalah metode yang digunakan dalam mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi). Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan aturan yang telah ditentukan. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis 1 butir soal tes di dalam butir tes itu terdapat 4 indikator yang di nilai. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes dilakukan 2 kali yaitu pre-test dan post-test.

3. Observasi

Pemerolehan data dalam penelitian ini salah satunya adalah dari hasil observasi. Menurut Anas Sudijono mengatakan bahwa: “observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.” Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aktivitas siswa dan guru selama

⁶Muh.Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,h.149.

⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 76.

proses pembelajaran. Penulis melakukan pengamatan dengan melihat proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan metode bercerita.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati⁸. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas penggunaan metode simulasi terhadap keterampilan menyimak cerita peserta didik MI Jamiatul Khaer Malengkeri kota Makassar. Alat yang digunakan sebagai pengumpul data adalah melalui tes dan dokumentasi.

a) Tes

Menurut Burhan Nugriantoro tes merupakan instrumen yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku tes digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa. Tes yang digunakanya itu tes hasil belajar peserta didik di kelas V yang akan dianalisis adalah tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes setelah diterapkan (*posttest*). Bentuk tes yang digunakan adalah soal essay. Untuk memperoleh soal tes yang baik maka soal tes tersebut harus valid.

b) Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan metode cerita yang disimulasikan. Pedoman observasi dibuat oleh penulis untuk mengamati siswa dan guru selama proses

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV. Alfabeta), h.148.

pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan metode cerita yang disimulasikan.

E. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan

Analisis data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data kedalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarkan dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-hubungan, dan sebagainya.⁹ Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif. Dalam analisis deskriptif menggunakan program komputer *SPSS 20*.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksan akan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara lebih lengkap di bawah ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel

⁹Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: BumiAksara, 2007), h.107.

yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.¹⁰ Jadi, uji normalitas merupakan pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dengan pengolahan menggunakan program komputer *SPSS 20*.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya, uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar pre tes dan postes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi metode simulasi dan setelah diberi simulasi dengan menggunakan program komputer *SPSS 20*.

Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sign $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika taraf signifikan $> \alpha$ (nilai sign $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

¹⁰Kasmadi, *Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif*, h. 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. FROFIL SEKOLAH

1. Nama Madrasah : MI. Jamiatul Khaerat
2. NSM/NPSN : 102196003172/ 40307515
3. Propensi : Sulawesi Selatan
4. Otonomi Daerah : Makassar
5. Kelurahan/ Kecamatan : Mangasa/ Tamalate
6. Jalan/ No/ Kode pos : Mallengkeri 1 NO 19/ 90221
7. Daerah : Perkotaaan
8. Status Sekolah : Swasta
9. Kelompok Sekolah : ☐ A ☐ B ☐ C
10. Akreditasi : Diakui
11. Sk/ Surat Keputusan : NO Mt- 1/5-c/sk/615/2002
12. Sk di tanda tangani oleh : Drs.H.M.Rapi ,S.Ag. M. Ag
13. Tahun Berdiri : Tahun 1994
14. Kegiatan Belajar Mengajar : pagi
15. Bangunan Madrasah : ☐ milik ☐ wakaf ☐ menumpang
16. Lokasi Madrasah : Pinggir jalan mallengkeri 1
17. Jarak kepusat kecamatan : 5 km
18. Jarak kepusat Otda : 15 km
19. Perjalanan perubahan sekolah
Terdaftar : Tgl 12 sept 1994

- Diakui : Tgl 2 Mei 2002
20. Jumlah Keanggotaan Rayon : KKM V (Madrasah)
21. Pengelola : Yayasan Jamiatul Khaerat

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Jamiatul Khaer Malengkeri Kota Makassar yang tidak dan dengan menggunakan metode simulasi, dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Gambaran Keterampilan Siswa Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang tidak Menggunakan Metode Simulasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh siswa di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang terdiri dari 17 peserta didik, penulis memperoleh data melalui hasil tes siswa, yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran mengenai keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang tidak menggunakan metode simulasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.

Data Gambaran Keterampilan Siswa Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang tidak Menggunakan Metode Simulasi

No.	Nama	Skor
1.	Bintang Jaya Negara	60

2.	Siti Nurhalimah	40
3.	Aditia	40
4.	Sarda Safera Sam	40
5.	Syahrul Apriansyah	55
6.	Ainun Awaliah	40
7.	Haikal	85
8.	Nur Halisa Ramadan	75
9.	Sultan	45
10.	Waiz Al Qarni	50
11.	Muhammad Muhatir	70
12.	Fikar	70
13.	Fikri	55
14.	Muh. Rifaldi	70
15.	Rianti	55
16.	Nesyah Yustikasari	50
17.	A. Afilah Naufa Azzahrah	75
Jumlah		975

Data tabel di atas merupakan skor hasil penelitian gambaran mengenai keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang tidak menggunakan metode simulasi, nilai didapatkan melalui penilaian tes.

a. Menghitung Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Berdasarkan hasil data skor yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai rata-rata dan nilai standar deviasi melalui program komputer *SPSS 20*. Sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Deskripsi Keterampilan Siswa Menyimak Cerita yang tidak Menerapkan Metode Simulasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	17	40	85	975	57.35	14.482
Valid N (listwise)	17					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 85, dan skor terendah = 40 dari jumlah sampel (n) = 17. Nilai mean sebesar 57,35. sementara nilai standar deviasi sebesar 14,482.

b. Kategori Skor

Hasil perhitungan statistik deskripsi keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang tidak menggunakan metode simulasi dalam 3 kategori diagnosis menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Kategori Keterampilan Siswa Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang tidak Menggunakan Metode Simulasi

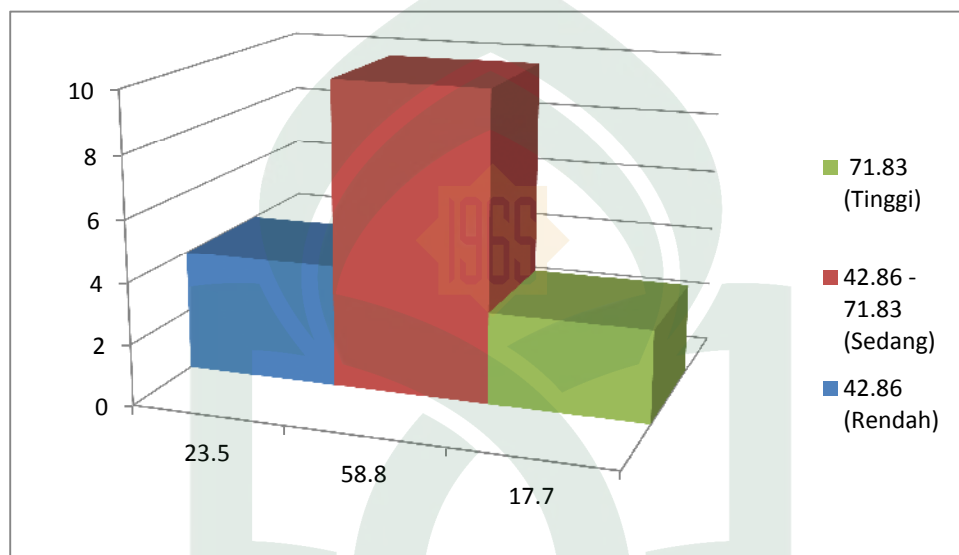
No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 42,86$	4	23,5%	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) < X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$42,86 < X < 71,83$	10	58,8%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) < X$	$X > 71,83$	3	17,7%	Tinggi
Jumlah			17	100%	

Dari tabel di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 23,5%, selanjutnya sebanyak 10 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 58,8% dan 3 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 17,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang tidak menggunakan metode simulasi berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data kategori keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaer Malengkeri Kota Makassar persentase yang berbentuk tabel dapat pula melihat penyajian data yang berbentuk grafik batang yaitu histogram sebagai berikut:



2. Gambaran Keterampilan Siswa Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar dengan Menggunakan Metode Simulasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh peserta didik yang di Kelas V MI Jamiatul Khaer Malengkeri Kota Makassar yang terdiri dari 17 siswa, penulis memperoleh data melalui hasil tes siswa, yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran mengenai keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar dengan Menggunakan Metode Simulasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4.

Data Gambaran Keterampilan Siswa Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar dengan Menggunakan Metode Simulasi

No.	Nama	Skor
1.	Bintang Jaya Negara	95
2.	Siti Nurhalimah	75
3.	Aditia	85
4.	Sarda Safera Sam	90
5.	Syahrul Apriansyah	75
6.	Ainun Awaliah	75
7.	Haikal	90
8.	Nur Halisah Ramadani	85
9.	Sultan	85
10.	Waiz Al Qarni	75
11.	Muh. Mahatir	90
12.	Fikar	100
13.	Fikri	80
14.	Muh. Rifaldi	90
15.	Rianti	95
16.	Nesyah Yutikasari	90
17.	A. Aulia Naufa Azzahrah	100
Jumlah		1475

Data tabel di atas merupakan skor hasil penelitian gambaran mengenai keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar dengan menggunakan metode simulasi, nilai didapatkan melalui penilaian tes.

a. Menghitung Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Berdasarkan hasil data skor yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai rata-rata dan nilai standar deviasi melalui program komputer *SPSS 20*. Sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Deskripsi Keterampilan Siswa Menyimak Cerita dengan Menerapkan Metode Simulasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttest	17	75	100	1475	86.76	8.467
Valid N (listwise)	17					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 100, dan skor terendah = 75 dari jumlah sampel (n) = 17. Nilai mean sebesar 86,76 sementara nilai standar deviasi sebesar 8,467.

b. Kategori Skor

Hasil perhitungan statistik deskripsi keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar dengan menggunakan metode simulasi dalam 3 kategori diagnosis

menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka dihasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Kategori Keterampilan Siswa Menyimak Cerita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar dengan Menggunakan Metode Simulasi

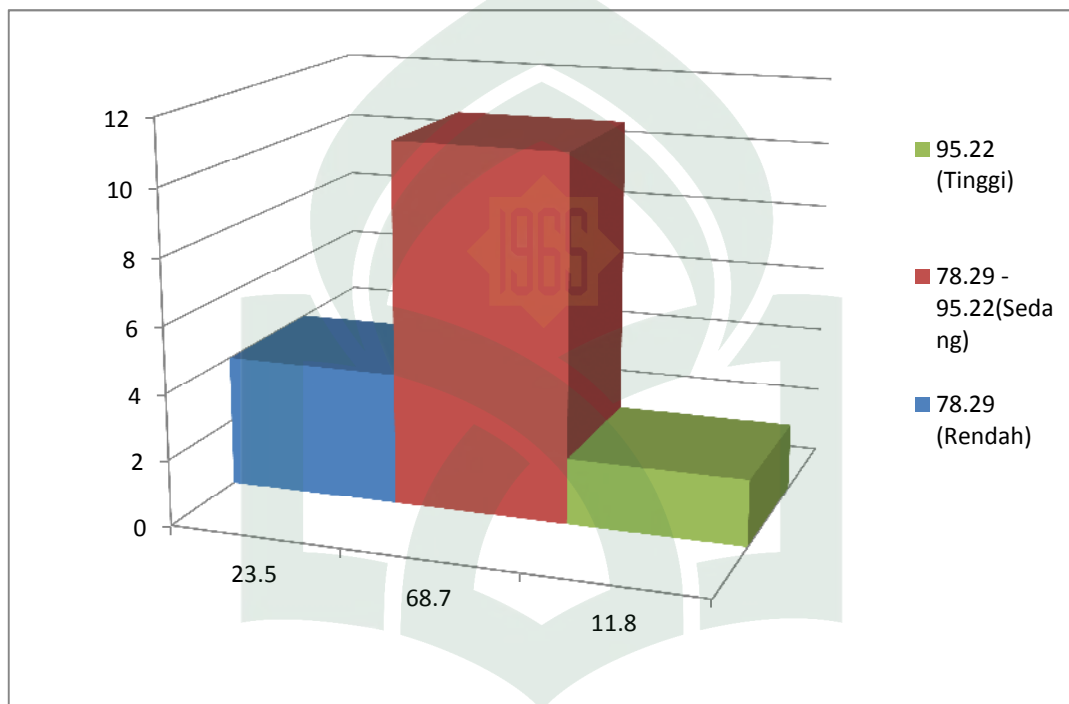
No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 78,29$	4	23,5%	Rendah
2	$(\mu - 1,0 \sigma) < X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$78,29 < X < 95,22$	11	64,7%	Sedang
3	$(\mu + 1,0 \sigma) < X$	$X > 95,22$	2	11,8%	Tinggi
Jumlah			17	100%	

Dari tabel di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 23,5%, selanjutnya sebanyak 11 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64,7% dan 2 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 11,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar dengan menggunakan metode simulasi berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data kategori keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar persentase yang berbentuk tabel dapat pula melihat penyajian data yang berbentuk grafik batang yaitu histogram sebagai berikut:



3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program komputer *SPSS*. Hasil pengolahan data uji normalitas sebagai berikut:

Table 4.7.

Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk
--	--------------

	Statistic	Df	Sig.
Prestest	.915	17	.121
Posttest	.908	17	.093

Tabel di atas dapat diketahui nilai sign. *Pre test* sebesar 0.121 dan nilai sign. *Post test* sebesar 0,093. Data dikatakan normal jika nilai sign. $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas data dari hasil keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar baik *pre-test* maupun *post-test* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8.

Kategori Normalitas

Sumber Data	Nilai Sign	α	Kreteria
Pre-test	0.121	0,05	Normal
Post-test	0.093	0,05	Normal

Uji kenormalan data *pre-test* dan *post-test* hasil keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang terangkum dalam tabel di atas memperoleh nilai sign. untuk *pre-test* $0.121 > 0,05$ dan nilai sign. untuk *post-test* $0.093 > 0,05$.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t.

a. Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 20, dimana diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Prestest	57.35	17	14.482	3.513
	Posttest	86.76	17	8.467	2.054

Tabel 4.10.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Prestest & Posttest	17	.410	.102

Berdasarkan hasil uji t terhadap data *pre-test* dan *post-test* hasil keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar diperoleh nilai sign. $0,102 > 0,05$.

Sementara kriteria pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sign $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika taraf signifikan $> \alpha$ (nilai sign $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 4.11.**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-29.412	13.449	3.262	-36.327	-22.497	-9.017	16	.000

Tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

Dengan demikian penggunaan metode simulasi efektif terhadap hasil keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar.

Rata-rata hasil keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi meningkat dari 57,35 menjadi 86,76. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi meningkat 57,35 menjadi 86,76.

Metode simulasi merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara tiruan agar konsep atau inti dari pembelajaran dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik jadi metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran umumnya di sekolah dasar karena metode ini semacam permainan yang diangkat dari realita kehidupan.

Metode simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip; atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak cerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka metode pembelajaran simulasi digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif.

Keterampilan siswa menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Menyimak merupakan dasar bagi beberapa keterampilan berbahasa yang lain, yaitu: berbicara, membaca, dan menulis.

Penguasaan menyimak pada diri seseorang akan terjadi lebih mudah apabila seseorang tersebut mengetahui konteks wacana yang disimak. Pengetahuan yang ada pada diri seseorang (penyimak) tersebut sangat berperan dalam proses menyimak.

penyimak yang berhasil dalam simakannya adalah yang dapat memanfaatkan baik pengetahuan yang telah mereka miliki yang berhubungan dengan materi yang mereka simak. Artinya seseorang penyimak baru dapat berhasil memahami teks yang dibacanya apabila siswa tersebut memiliki pengetahuan yang relevan dengan apa yang disimaknya.

Demikian pentingnya keterampilan menyimak dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya. Tetapi dalam keterampilan menyimak peserta didik masih rendah kemampuan menyimaknya.

Penyebab keterampilan menyimak siswa rendah yaitu karena kurang fokusnya perhatian siswa dan pembelajaran tidak komunikatif. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk bagi siswa terhadap keterampilan menyimak dan guru dianggap kurang kompeten dalam mengajar. Padahal menyimak besar sekali peranannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat peranan menyimak dalam proses belajar sangat besar, maka diperlukan suatu teknik yang efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Teknik pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran menyimak, khususnya pembelajaran menyimak di sekolah dasar. Dengan teknik yang efektif, pembelajaran menyimak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu alternatif agar siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran dengan membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif. Salah satu ciri pendekatan komunikatif yaitu makna merupakan hal yang terpenting, seseorang mungkin saja mendengar atau menyimak suatu pola intonasi atau suatu urutan bunyi, bahkan dengan mudah menirunya, tidak akan ada belajar yang sesungguhnya terlaksana apabila semua itu tidak dihubungkan dengan sebuah kata, ide, atau tindakan yang

mengandung makna bagi siswa. Dalam tahapan menyimak ada tahap interpolasi yaitu memberi tanggapan dengan pengetahuan yang dimiliki. Memberi tanggapan dalam keterampilan menyimak berkaitan dengan keterampilan berbicara.

Metode simulasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sangat efektif dalam pembelajaran. Menerapkan metode simulasi (tiruan), bahan simakan dapat dipraktikkan secara langsung sehingga kegiatan menyimak tidak melalui kegiatan membaca.

Dengan metode simulasi dapat membuat suasana kelas menjadi nyata seperti tukar menukar informasi, negosiasi makna atau kegiatan lainnya yang bersifat riil, peranan peserta didik dalam pembelajaran sebagai pemberi dan penerima, negosiator, dan interaktor sehingga peserta didik tidak hanya menguasai bentuk-bentuk bahasa, tetapi juga bentuk dan makna dalam kaitannya dengan konteks pemakaian.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tentang efektivitas metode simulasi terhadap keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode simulasi meningkat 57,35 menjadi 86,76.

Sementara hasil uji t menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar diperoleh nilai sign. $0,102 > 0,05$. Begitupun H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang efektivitas metode simulasi terhadap keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang tidak menggunakan metode simulasi menunjukkan persentase terbanyak kategori sedang berjumlah 10 siswa dengan persentase sebesar 58,8 % selebihnya berada pada kategori tinggi dan rendah.
2. keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar dengan menggunakan metode simulasi menunjukkan persentase terbanyak berada pada kategori sedang berjumlah 11 siswa dengan persentase sebesar 64,7% selebihnya berada pada kategori tinggi dan rendah yang membedakan keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar yang tidak menggunakan metode simulasi dan keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar dengan menggunakan metode simulasi adalah pada saat menggunakan metode simulasi siswa sangat antusias dan semangat sehingga ia dengan mudah menyimak cerita yang di simulasikan. Antusias dan semangat siswa ditandai dengan meningkatnya nilai yang ia dapatkan dari nilai 57,35 menjadi 86,76 dan siswa mampu menceritakan kembali apa yang telah disimak. Sedangkan pada saat pembelajaran menyimak cerita yang tidak menggunakan metode simulasi semangat dan antusias siswa berbeda. Banyak siswa yang hanya diam pada saat

pembelajaran, itu semua di sebabkan karena ketidak pahaman siswa terhadap cerita yang disimak. Itu di tanadai dengan siswa belum mampu menyelesaikan dengan baik tes yang diberikan oleh pendidik.

3. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* keterampilan siswa menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar diperoleh nilai sign. $0,102 > 0,05$. Begitupun H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menggambarkan bahwa metode simulasi keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia efektif karena metode simulasi merupakan metode yang digunakan dengan cara tiruan agar konsep atau inti dari pembelajaran dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap pendidik, peserta didik, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Dalam proses pembelajaran pendidik dalam hal ini guru, sebaiknya memahami metode-metode pembelajaran dan banyak mencari konsep baru mengenai pengelolaan kelas, agar tercipta pembelajaran yang kondusif, efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Demi menunjang aktivitas guru dalam pembelajaran, Kepala Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana. Kemudian memberikan bekal kepada guru berupa pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Huda, *Al Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2005.
- Alfin, Jauharoh. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group 2011.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Amung Ma'mung dan Yudha, *Perkembangan Gerak dan Belajar*. Jakarta: Depdikbud, 2000.
- Arif, Tiro, Muhammad. *Dasar-dasar Statistika*. Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2000.
- Arif, Tiro, Muh. *Dasar-dasar Statistik*. Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* Jakarta: Grasindo, 2005.
- Arikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan* Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Chaeruddin. *Etika dan Profesional Guru*. Samata Gowa: Alauddin University press 2013.
- Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*. www.google.com. (26 Februari 2017).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Edisi Revisi Cet.VII; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Guntur, Henry. *Tarigan Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, 2015.
- Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press 2013.
- Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo 2004
- Logan. *Tarigan Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa. 2015.

- Mudlofir, Ali. Dkk. *Desain pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo persada. 2016.
- Nagalimun. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014.
- Nurjamal, Daeng. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ratumanan T. G..*Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Surabaya: Unesa Univesity Press.2013
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Beroreantas Istandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2006.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo 2007.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan*. Cet Ke-16: Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group. 2013.
- Susanto, Amad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP

Sekolah : MI Jamiatul khaerat
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/genap
Standar Kompetensi : 1 Mendengarkan
 Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

Waktu : 2 X 30Menit

MENDENGARKAN

A. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menanggapi penjelasan nara sumber (petani,pedagang,nelayan,karyawan dll) dengan memperhatikan santun berbahasa.

B. Indikator

- Siswa dapat mendengarkan penjelasan.
- Siswa dapat menanggapi pernyataan.
- Siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Mendengarkan penjelasan.
- Siswa dapat Menanggapi pernyataan.
- Siswa dapat Menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber.
- Siswa dapat Menceritakan atau menuliskan penjelasan nara sumber


❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Pokok

- Teks cerita Penjelasan nara sumber

E. Pengalaman Belajar

Langkah Kegiatan	Pegorganisasian		
	Kelas	Waktu	Penilaian
<p><i>Pertemuan Pertama dan Kedua</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Awal <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. <p><i>motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah. – Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Inti <p>📖 <i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita. dengan memperhatikan santun 		<p>10 menit</p> <p>30 menit</p>	

<p>berbahasa, secara <i>Dapat dipercaya dan perhatian (respect)</i>,</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bercerita tentang bacaan . ☞ peserta didik di minta menyimak cerita yang di bacakan oleh guunya. 			Tertulis
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Menugaskan siswa untuk memberikan laporan hasil pengamatan tentang materi yang dibahas 	Individu		Tertulis
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengajak siswa untuk mengerjakan soal yang telah di siapkan. 			
<ul style="list-style-type: none"> ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; 	Individu		
<ul style="list-style-type: none"> ☞ memberi kesempatan untuk berpikir,menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; 	Individu		
<p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap 	Individu		

<p>keberhasilan peserta didik,</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: <ul style="list-style-type: none"> ➤ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; ➤ membantu menyelesaikan masalah; ➤ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. <p>▪ Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p>	<p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p>	<p>20 menit</p>	<p></p> <p>Tertulis</p> <p>Tertulis</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>
---	---	---------------------	---

<ul style="list-style-type: none"> ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 		10	Tertulis
---	--	----	----------

F. Metode/Sumber Belajar

- Metode : metode ceramah
- Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

G. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mendengarkan penjelasan. • Siswa dapat menanggapi pernyataan. • Siswa dapat menanggapi penjelasan nara sumber. • Siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber. • Siswa dapat menceriterakan kembali penjelasan nara sumber. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan. • Tertulis 	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapilah pernyaa-taan nara sumber! • Tuliskanlah hal-hal penting dari penjelasan nara sumber!

08,maret 2017

Mahasiswa

Rini rianti
NIM: 20800113005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Guru kelas V

ALA UDDIN
 M A K A S S A R

Nirwana S.Pd.I
NIP:197708132007012021

Cerita 1

Balas Budi Burung Bangau

Dahulu kala di suatu tempat di Jepang, hidup seorang pemuda bernama Yosaku. Kerjanya mengambil kayu bakar di gunung dan menjualnya ke kota. Uang hasil penjualan dibelikannya makanan. Terus seperti itu setiap harinya. Hingga pada suatu hari ketika ia berjalan pulang dari kota ia melihat sesuatu yang menggelepar di atas salju. Setelah di dekatinya ternyata seekor burung bangau yang terjatuh terperangkap sedang meronta-ronta. Yosaku segera melepaskan perangkat itu. Bangau itu sangat gembira, ia berputar-putar di atas kepala Yosaku beberapa kali sebelum terbang ke angkasa. Karena cuaca yang sangat dingin, sesampainya di rumah, Yosaku segera menyalakan tungku api dan menyiapkan makan malam. Saat itu terdengar suara ketukan pintu di luar rumah.

Ketika pintu dibuka, tampak seorang gadis yang cantik sedang berdiri di depan pintu. Kepalanya dipenuhi dengan salju. "Masuklah, nona pasti kedinginan, silahkan hangatkan badanmu dekat tungku," ujar Yosaku. "Nona mau pergi kemana sebenarnya ?", Tanya Yosaku. "Aku bermaksud mengunjungi temanku, tetapi karena salju turun dengan lebat, aku jadi tersesat." "Bolehkah aku menginap disini malam ini ?". "Boleh saja Nona, tapi aku ini orang miskin, tak punya kasur dan makanan." ,kata Yosaku. "Tidak apa-apa, aku hanya ingin diperbolehkan menginap". Kemudian gadis itu merapikan kamarnya dan memasak makanan yang enak.

Ketika terbangun keesokan harinya, gadis itu sudah menyiapkan nasi. Yosaku berpikir bahwa gadis itu akan segera pergi, ia merasa kesepian. Salju masih turun dengan lebatnya. "Tinggallah disini sampai salju reda." Setelah lima hari berlalu salju mereda. Gadis itu berkata kepada Yosaku, "Jadikan aku sebagai istrimu, dan biarkan aku tinggal terus di rumah ini." Yosaku merasa bahagia menerima permintaan itu. "Mulai hari ini panggillah aku Otsuru", ujar si gadis. Setelah menjadi Istri Yosaku, Otsuru mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh. Suatu hari, Otsuru meminta suaminya, Yosaku, membelikannya benang karena ia ingin menenun.

Otsuru mulai menenun. Ia berpesan kepada suaminya agar jangan sekali-kali mengintip ke dalam penyekat tempat Otsuru menenun. Setelah tiga hari berturut-turut menenun tanpa makan dan minum, Otsuru keluar. Kain tenunannya sudah selesai. "Ini tenunan ayanishiki. Kalau dibawa ke kota pasti akan terjual dengan harga mahal. Yosaku sangat senang karena kain tenunannya dibeli orang dengan harga yang cukup mahal. Sebelum pulang ia membeli bermacam-macam barang untuk dibawa pulang. "Berkat kamu, aku mendapatkan uang sebanyak ini, terima kasih istriku. Tetapi sebenarnya para saudagar di kota menginginkan kain seperti itu lebih banyak lagi. "Baiklah akan aku buat", ujar Otsuru. Kain itu selesai pada hari keempat setelah Otsuru menenun. Tetapi tampak Otsuru tidak sehat, dan tubuhnya menjadi kurus. Otsuru meminta suaminya untuk tidak memintanya menenun lagi.

Di kota, Sang Saudagar minta dibuatkan kain satu lagi untuk Kimono tuan Putri. Jika tidak ada maka Yosaku akan dipenggal lehernya. Hal itu diceritakan Yosaku pada istrinya. "Baiklah akan ku buat lagi, tetapi hanya satu helai ya", kata Otsuru.

Karena cemas dengan kondisi istrinya yang makin lemah dan kurus setiap habis menenun,

Yosaku berkeinginan melihat ke dalam ruangan tenun. Tetapi ia sangat terkejut ketika yang dilihatnya di dalam ruang menenun, ternyata seekor bangau sedang mencabuti bulunya untuk ditenun menjadi kain. Sehingga badan bangau itu hampir gundul kehabisan bulu. Bangau itu akhirnya sadar dirinya sedang diperhatikan oleh Yosaku, bangau itu pun berubah wujud kembali menjadi Otsuru. "Akhirnya kau melihatnya juga", ujar Otsuru.

"Sebenarnya aku adalah seekor bangau yang dahulu pernah Kau tolong", untuk membalas budi aku berubah wujud menjadi manusia dan melakukan hal ini," ujar Otsuru. "Berarti sudah saatnya aku berpisah denganmu", lanjut Otsuru. "Maafkan aku, ku mohon jangan pergi," kata Yosaku. Otsuru akhirnya berubah kembali menjadi seekor bangau. Kemudian ia segera mengepakkan sayapnya terbang keluar dari rumah ke angkasa. Tinggallah Yosaku sendiri yang menyesali perbuatannya.



Pre-test

NILAI

Lembar Tes Siswa

Nama :

Kelas :

Dengarkan baik-baik cerita yang dibacakan oleh ibu guru catat yang menurut kalian penting kemudian Ceritakan kembali cerita yang telah kamu dengarkan dengan kata-katamu sendiri .
Kemudian tentukan toko /watak ,alur, latar, dan amanat dalam cerita tersebut!



INDIKATOR PENILAIAN MENYIMAK CERITA

No	Unsur Intrinsik Cerita	Bobot
1	Tokoh/Watak	25
2	Alur	25
3	Latar	25
4	Amanat	25
Jumlah		100

Kriteria Instrumen Penilaian

No	Unsur Penilaian	Kriteria	Skor
1	Tokoh/watak	Tokoh dan watak dijelaskan dengan sangat tepat	30
		Tokoh dan watak dijelaskan dengan tepat	25
		Tokoh dan watak dijelaskan dengan kurang tepat	15
2	Alur	Alur dijelaskan dengan sangat tepat	30
		Alur dijelaskan dengan tepat	25
		Alur dijelaskan kurang tepat	15
3	Latar	Latar dijelaskan dengan sangat tepat	30
		Latar dijelaskan dengan tepat	25
		Latar dijelaskan kurang tepat	15
4	Amanat	Amanat dijelaskan dengan sangat tepat	30
		Amanat dijelaskan dengan tepat	25
		Amanat dijelaskan kurang tepat	15

Pre-test

Lembar Tes Siswa

NILAI

Nama :

Kelas :

Ceritakan kembali cerita yang telah kamu dengarkan dengan kata-katamu sendiri . Kemudian tentukan toko /watak ,alur, latar, dan amanat dalam cerita tersebut!



INDIKATOR PENILAIAN MENYIMAK CERITA

No	Unsur Intrinsik Cerita	Bobot
1	Tokoh/Watak	25
2	Alur	25
3	Latar	25
4	Amanat	25
Jumlah		100

Kriteria Instrumen Penilaian

No	Unsur Penilaian	Kriteria	Skor
1	Tokoh/watak	Tokah dan watak dijelaskan dengan sangat tepat	25
		Tokah dan watak dijelaskan dengan tepat	20
		Tokah dan watak dijelaskan cukup tepat	15
		Tokah dan watak dijelaskan den kurang tepat	10
		Tokah dan watak tidak dijelaskan	5
2	Alur	Alur dijelaskan dengan sangat tepat	25
		Alur dijelaskan dengan tepat	20
		Alur dijelaskan cukup tepat	15
		Alur dijelaskan kurang tepat	10
		Alur tidak tepat	5
3	Latar	Latar dijelaskan dengan sangat tepat	25
		Latar dijelaskan dengan tepat	20
		Latar dijelaskan cukup tepat	15
		Latar dijelaskan kurang tepat	10
		Latar tidak dijelaskan	5
4	Amanat	Amanat dijelaskan dengan sangat tepat	25
		Amanat dijelaskan dengan tepat	20
		Amanat dijelaskan cukup tepat	15
		Amanat dijelaskan kurang tepat	10
		Amanat tidak dijelaskan	5

M A K A S S A R

Pre-test

Lembar Tes Siswa

NILAI

Nama :

Kelas :

Ceritakan kembali cerita yang telah kamu dengarkan dengan kata-katamu sendiri . Kemudian tentukan toko /watak ,alur, latar, dan amanat dalam cerita tersebut!



Post -test

Lembar Tes Siswa

NILAI

Nama :

Kelas :

Ceritakan kembali cerita yang telah kamu dengar dengan kata-katamu sendiri . Kemudian tentukan tokoh /watak ,alur, latar, dan amanat dalam cerita tersebut!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Jamiatul khaerat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V/genap

Standar Kompetensi : 1 Mendengarkan

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

Waktu : 2 X 30 Menit

MENDENGARKAN

A. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menanggapi penjelasan nara sumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan dll) dengan memperhatikan santun berbahasa.

B. Indikator

- Siswa dapat mendengarkan penjelasan.
- Siswa dapat menanggapi pernyataan.
- Siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Mendengarkan penjelasan.
- Siswa dapat Menanggapi pernyataan.
- Siswa dapat Menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber.
- Siswa dapat Menceritakan atau menuliskan penjelasan nara sumber


❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Pokok

- Teks cerita Penjelasan nara sumber

E. Pengalaman Belajar

Langkah Kegiatan	Pegorganisasian		
	Kelas	Waktu	Penilaian
<p><i>Pertemuan Pertama dan Kedua</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Awal <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. <p><i>motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah. – Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan Inti <p>📖 <i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita. dengan memperhatikan santun 		<p>10 menit</p> <p>30 menit</p>	

<p>berbahasa, secara <i>Dapat dipercaya dan perhatian (respect)</i>,</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bercerita dan mensimulasikan bacaan . ☞ peserta didik di minta menyimak cerita yang di bacakan oleh guunya. 			Tertulis
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Menugaskan siswa untuk memberikan laporan hasil pengamatan tentang materi yang dibahas ☞ Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah di siapkan. 	Individu		Tertulis
<ul style="list-style-type: none"> ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; 	Individu		
<p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, 	Individu		

<p>maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: <ul style="list-style-type: none"> ➤ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; ➤ membantu menyelesaikan masalah; ➤ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. <p>▪ Kegiatan Penutup</p>	<p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p>	<p>20 menit</p>	<p></p> <p>Tertulis</p> <p>Tertulis</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>
---	---	---------------------	---

<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 		10	Tertulis
--	--	----	----------

F. Metode/Sumber Belajar

- Metode : metode ceramah dan metode simulasi
- Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

G. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mendengarkan penjelasan. • Siswa dapat menanggapi pernyataan. • Siswa dapat menanggapi penjelasan nara sumber. • Siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber. • Siswa dapat menceriterakan kembali penjelasan nara sumber. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan. • Tertulis 	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapilah pernyataan nara sumber! • Tuliskanlah hal-hal penting dari penjelasan nara sumber!

15, maret 2017

Mahasiswa

Rini rianti
NIM: 20800113005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Guru kelas V

ALA UDDIN
 M A K A S S A R

Nirwana S.Pd.I
NIP:197708132007012021

Cerita 2

Tukang Sepatu dan Liliput

Dahulu kala, disebuah kota tinggal seorang Kakek dan Nenek pembuat sepatu. Mereka sangat baik hati. Si kakek yang membuat sepatu sedangkan nenek yang menjualnya. Uang yang didapat dari setiap sepatu yang terjual selalu dibelikan makanan yang banyak untuk dibagikan dan disantap oleh orang-orang jompo yang miskin dan anak kecil yang sudah tidak mempunyai orangtua. Karena itu walau sudah membanting tulang, uang mereka selalu habis. Karena uang mereka sudah habis, dengan kulit bahan sepatu yang tersisa, kakek membuat sepatu berwarna merah. Kakek berkata kepada nenek, “Kalau sepatu ini terjual, kita bisa membeli makanan untuk Hari Raya nanti.

Tak lama setelah itu, lewatlah seorang gadis kecil yang tak bersepatu di depan toko mereka. “Kasihlah sekali gadis itu ! Ditengah cuaca dingin seperti ini tidak bersepatu”. Akhirnya mereka memberikan sepatu berwarna merah tersebut kepada gadis kecil itu.

“Apa boleh buat, Tuhan pasti akan menolong kita”, kata si kakek. Malam tiba, mereka pun tertidur dengan nyenyaknya. Saat itu terjadi kejadian aneh. Dari hutan muncul kurcaci-kurcaci mengangkut kulit sepatu, membawanya ke rumah si kakek kemudian membuatnya menjadi sepasang sepatu yang sangat bagus. Ketika sudah selesai mereka kembali ke hutan.

Keesokan paginya kakek sangat terkejut melihat ada sepasang sepatu yang sangat hebat. Sepatu itu terjual dengan harga mahal. Dengan hasil penjualan sepatu itu mereka menyiapkan makanan dan banyak hadiah untuk dibagikan kepada anak-anak kecil pada Hari Raya. “Ini semua rahmat dari Yang Maha Kuasa”.

Malam berikutnya, terdengar suara-suara diruang kerja kakek. Kakek dan nenek lalu mengintip, dan melihat para kurcaci yang tidak mengenakan pakaian sedang membuat sepatu. “Wow”, pekik si kakek. “Ternyata yang membuatkan sepatu untuk kita adalah para kurcaci itu”. “Mereka pasti kedinginan karena tidak mengenakan pakaian”, lanjut si nenek. “Aku akan membuatkan pakaian untuk mereka sebagai tanda terima kasih”. Kemudian nenek memotongh kain, dan membuatkan baju untuk para kurcaci itu. Sedangkan kakek tidak tinggal diam. Ia pun membuatkan sepatu-sepatu mungil untuk para kurcaci. Setelah selesai mereka menjajarkan sepatu dan aju para kurcaci di ruang kerjanya. Mereka juga menata meja makan, menyiapkan makanan dan kue yang lezat di atas meja.

Saat tengah malam, para kurcaci berdatangan. Betapa terkejutnya mereka melihat begitu banyaknya makanan dan hadiah di ruang kerja kakek. “Wow, pakaian yang indah !”. Mereka segera mengenakan pakaian dan sepatu yang sengaja telah disiapkan kakek dan nenek. Setelah selesai menyantap makanan, mereka menari-nari dengan riang gembira. Hari-hari berikutnya para kurcaci tidak pernah datang kembali.

Tetapi sejak saat itu, sepatu-sepatu yang dibuat Kakek selalu laris terjual. Sehingga walaupun mereka selalu memberikan makan kepada orang-orang miskin dan anak yatim piatu, uang mereka masih tersisa untuk ditabung. Setelah kejadian itu semua, Kakek dan nenek hidup bahagia sampai akhir hayat mereka.



Post-test

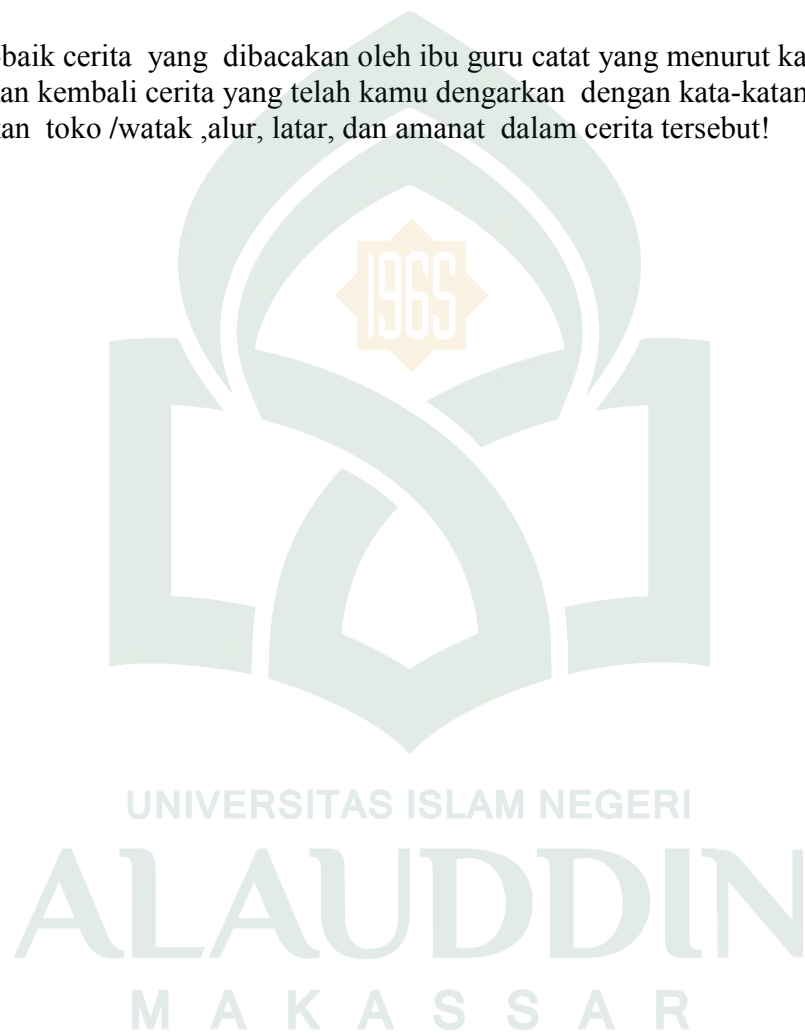
NILAI

Lembar Tes Siswa

Nama :

Kelas :

Dengarkan baik-baik cerita yang dibacakan oleh ibu guru catat yang menurut kalian penting kemudian Ceritakan kembali cerita yang telah kamu dengarkan dengan kata-katamu sendiri .
Kemudian tentukan toko /watak ,alur, latar, dan amanat dalam cerita tersebut!



INDIKATOR PENILAIAN MENYIMAK CERITA

No	Unsur Intrinsik Cerita	Bobot
1	Tokoh/Watak	25
2	Alur	25
3	Latar	25
4	Amanat	25
Jumlah		100

Kriteria Instrumen Penilaian

No	Unsur Penilaian	Kriteria	Skor
1	Tokoh/watak	Tokah dan watak dijelaskan dengan sangat tepat	30
		Tokah dan watak dijelaskan dengan tepat	25
		Tokah dan watak dijelaskan dengan kurang tepat	15
2	Alur	Alur dijelaskan dengan sangat tepat	30
		Alur dijelaskan dengan tepat	25
		Alur dijelaskan kurang tepat	15
3	Latar	Latar dijelaskan dengan sangat tepat	30
		Latar dijelaskan dengan tepat	25
		Latar dijelaskan kurang tepat	15
4	Amanat	Amanat dijelaskan dengan sangat tepat	30
		Amanat dijelaskan dengan tepat	25
		Amanat dijelaskan kurang tepat	15

Post -test

Lembar Tes Siswa

NILAI

Nama :

Kelas :

Ceritakan kembali cerita yang telah kamu deng arkan dengan kata-katamu sendiri . Kemudian tentukan toko /watak ,alur, latar, dan amanat dalam cerita tersebut!



```

DESCRIPTIVES VARIABLES=Pretest
  /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE MIN MAX
  /SORT=MEAN (A) .

```

Descriptives

Notes		
Output Created		16-JUL-2017 17:30:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	17
	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Pretest /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE MIN MAX /SORT=MEAN (A).
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	17	40	85	975	57.35	14.482	209.743
Valid N (listwise)	17						

```

DESCRIPTIVES VARIABLES=Posttest
  /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE MIN MAX

```

/SORT=MEAN (A) .

Descriptives

Notes		
Output Created		16-JUL-2017 17:31:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	17
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Posttest /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE MIN MAX /SORT=MEAN (A).
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	17	75	100	1475	86.76	8.467	71.691
Valid N (listwise)	17						

Explore

Notes		
Output Created		16-JUL-2017 17:04:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>

Missing Value Handling	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		17
	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.	
Syntax		EXAMINE VARIABLES=Pretest	
		Posttest	
		/PLOT BOXPLOT	
		HISTOGRAM NPLOT	
Resources		/COMPARE GROUPS	
		/STATISTICS DESCRIPTIVES	
		/INTERVAL 95	
		/MISSING LISTWISE	
		/NOTOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:11,34
	Elapsed Time		00:00:10,40

[DataSet0]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%
Posttest	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest	Mean		57.35	3.513
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.91	
		Upper Bound	64.80	
	5% Trimmed Mean		56.78	
	Median		55.00	
	Variance		209.743	
	Std. Deviation		14.482	
	Minimum		40	
	Maximum		85	
	Range		45	
	Interquartile Range		28	
	Skewness		.340	.550
	Kurtosis		-1.076	1.063
	Mean		86.76	2.054
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.41	
Posttest		Upper Bound	91.12	
	5% Trimmed Mean		86.68	
	Median		90.00	
	Variance		71.691	
	Std. Deviation		8.467	
	Minimum		75	
	Maximum		100	
	Range		25	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		-.107	.550
	Kurtosis		-1.002	1.063

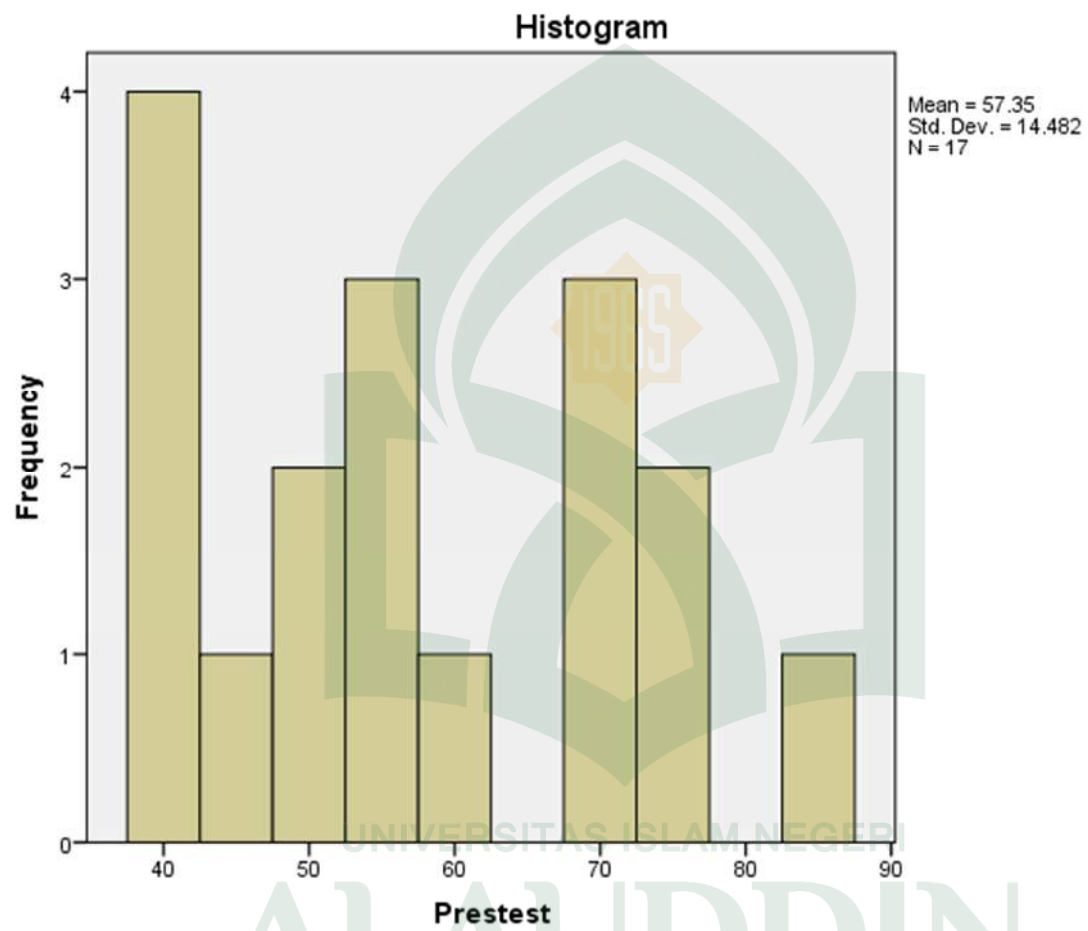
Tests of Normality

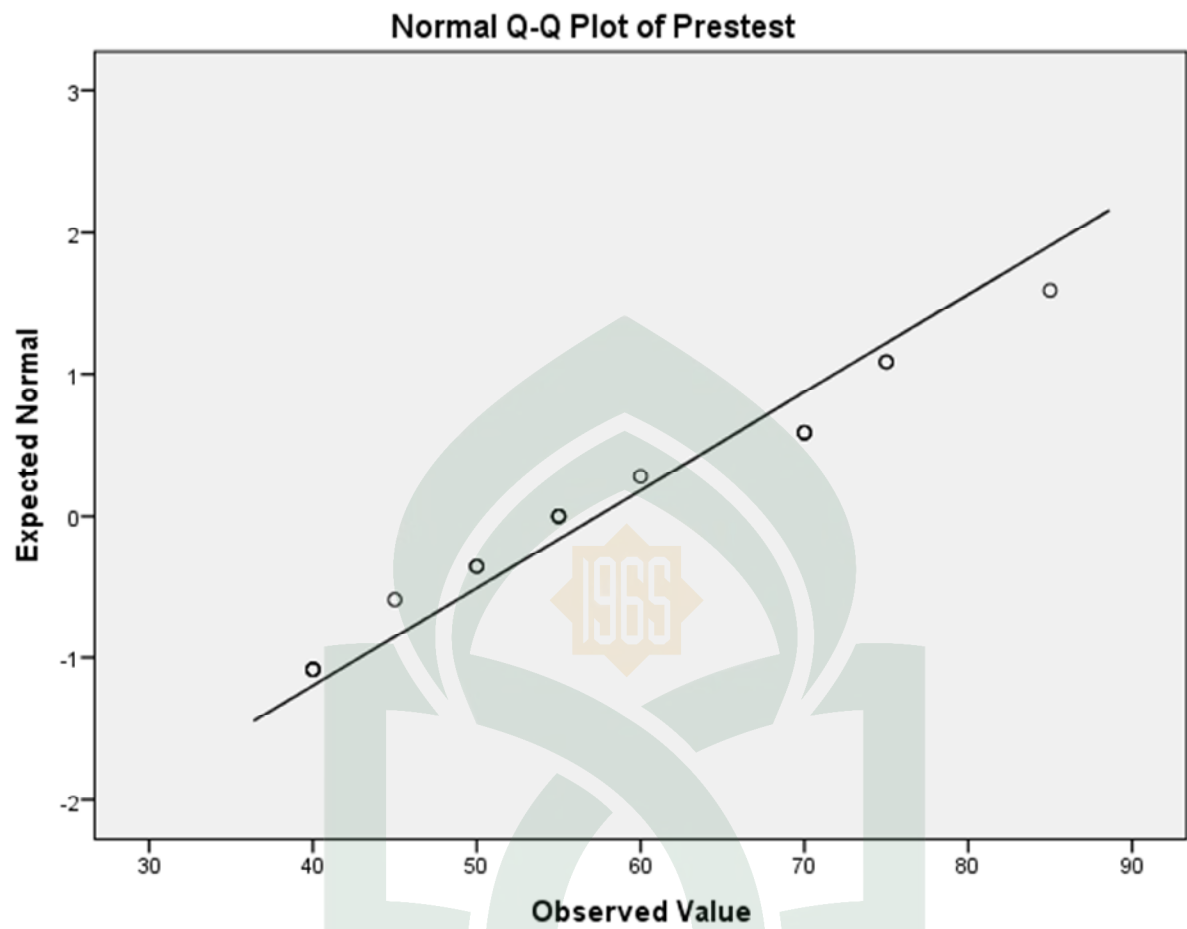
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.162	17	.200*	.915	17	.121
Posttest	.178	17	.155	.908	17	.093

*. This is a lower bound of the true significance.

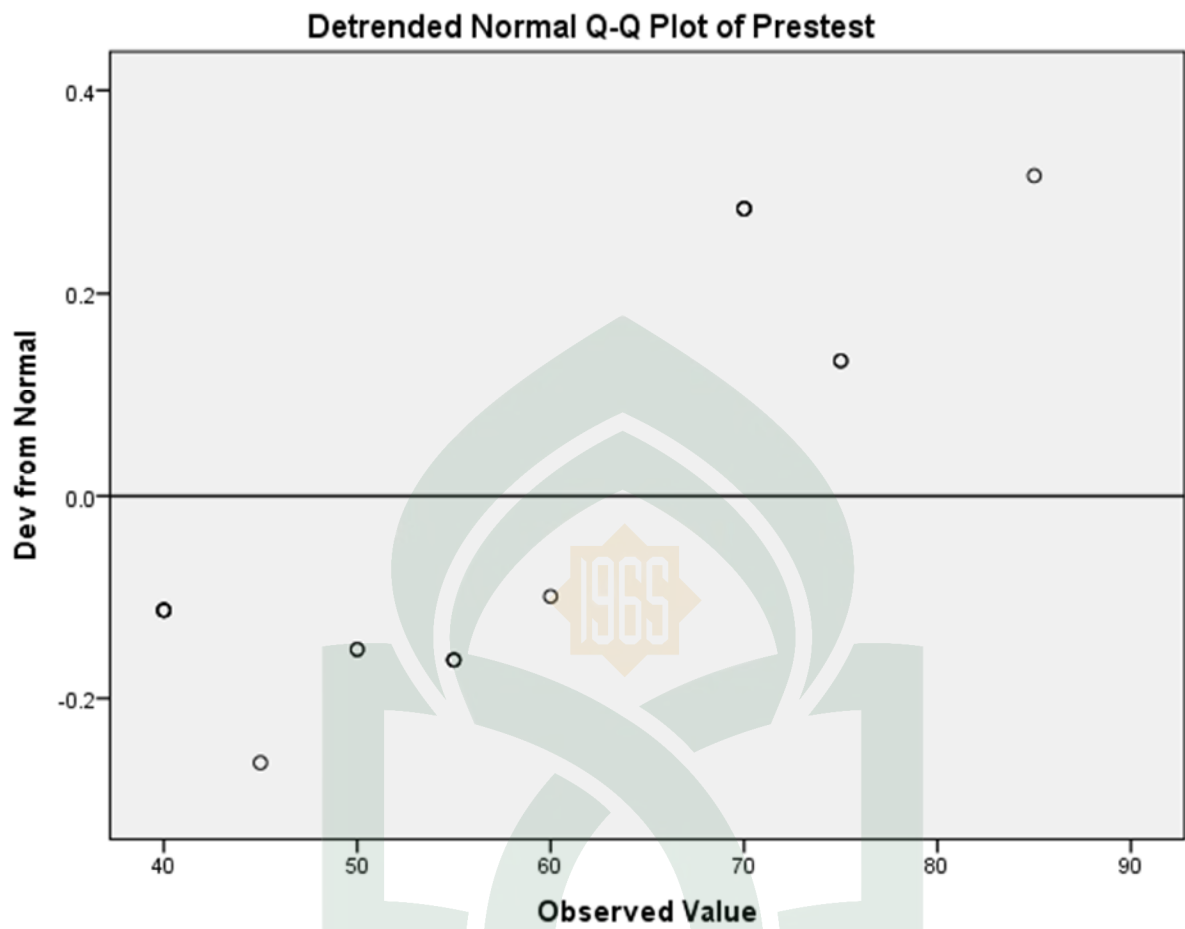
a. Lilliefors Significance Correction

Prestest

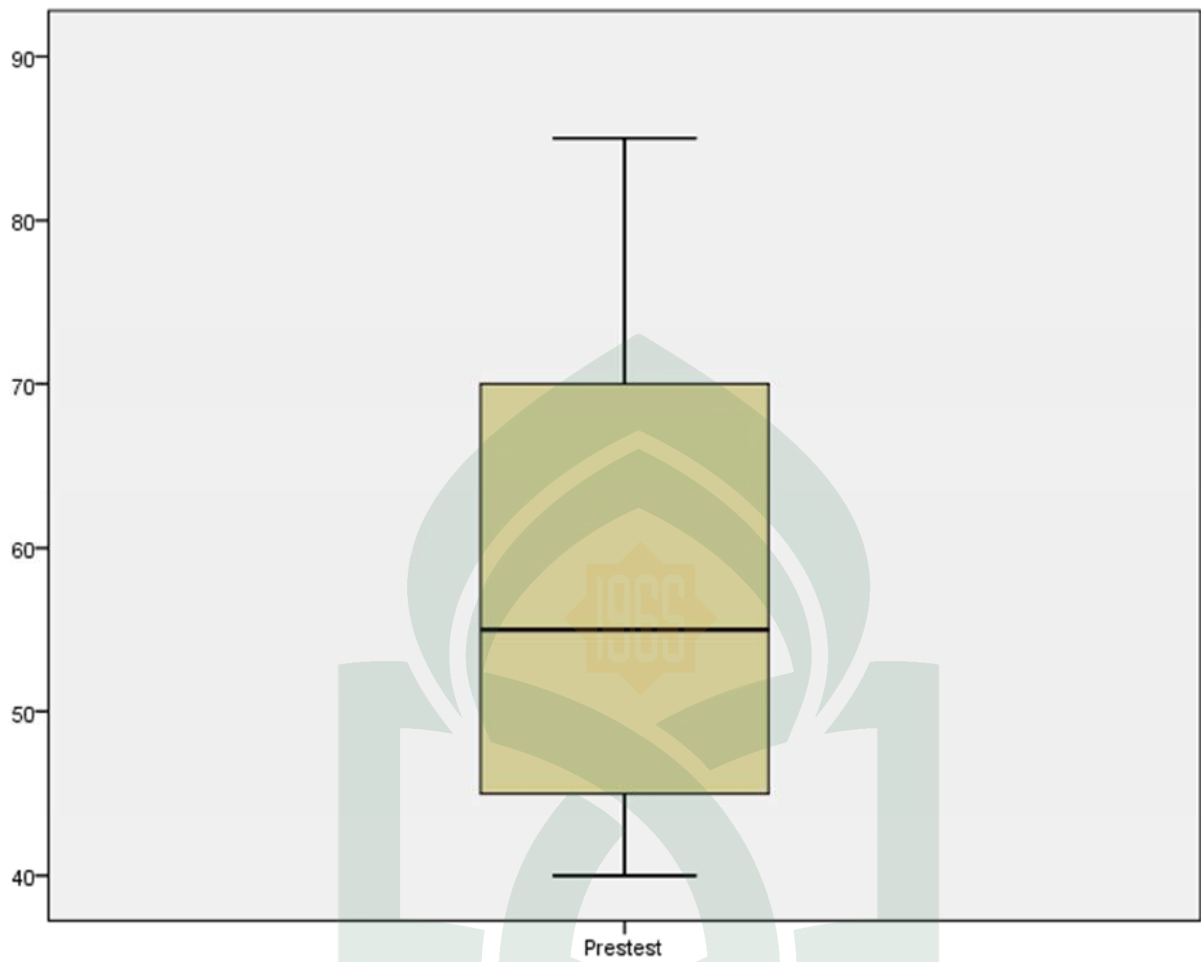




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

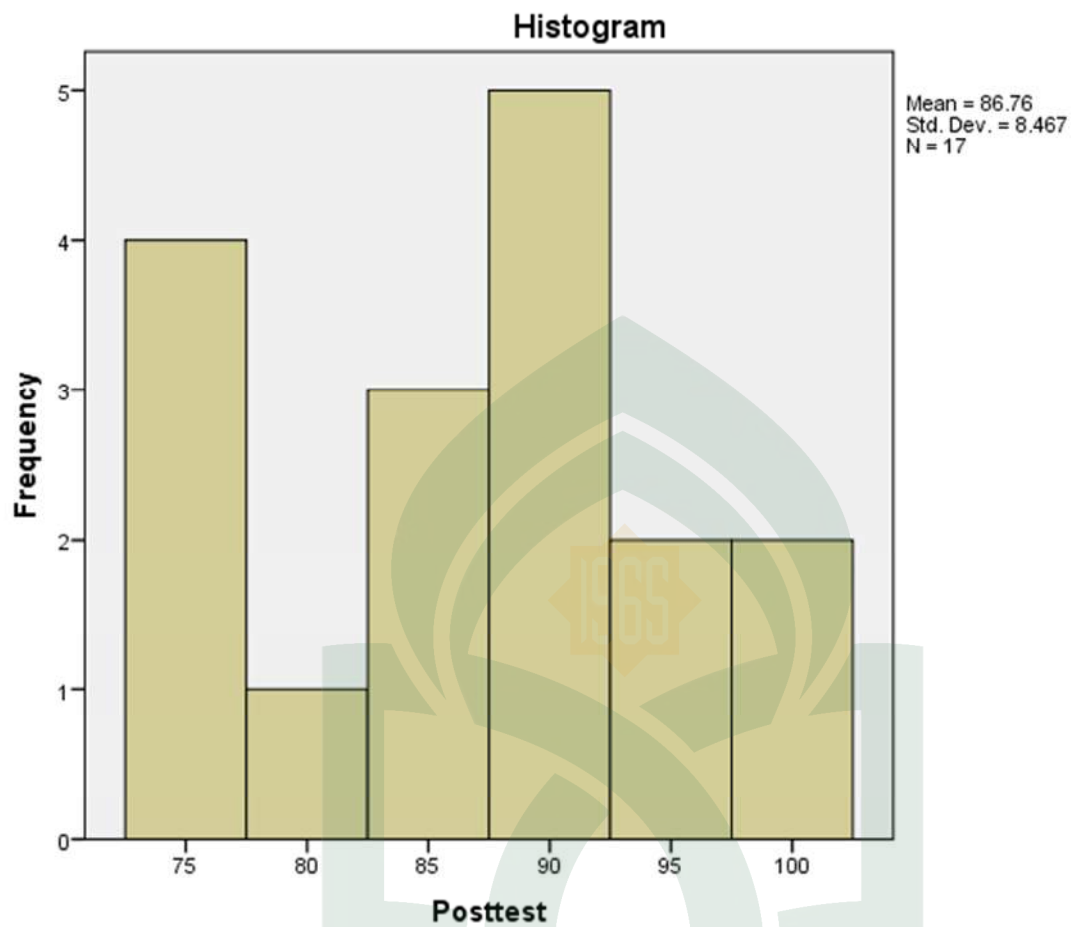


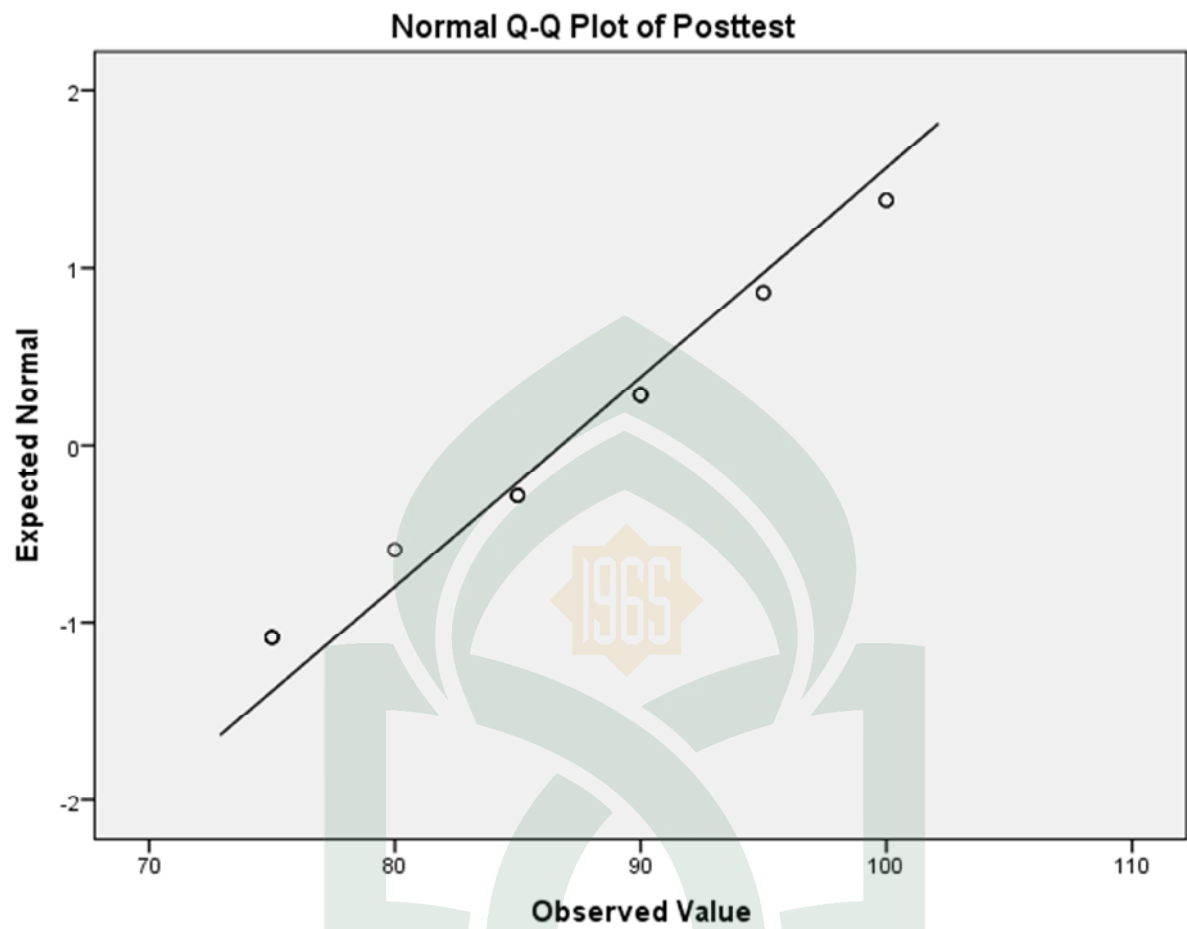
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



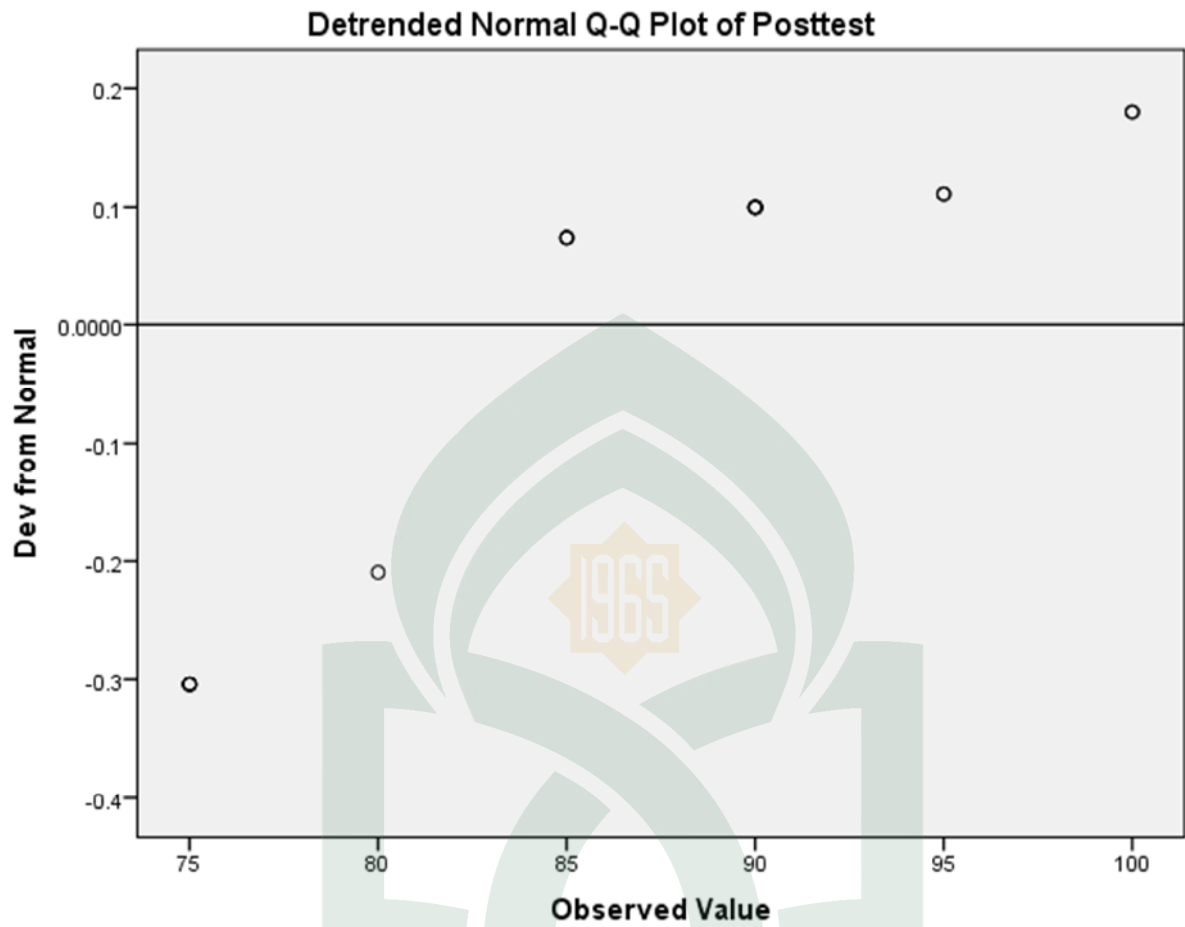
Posttest

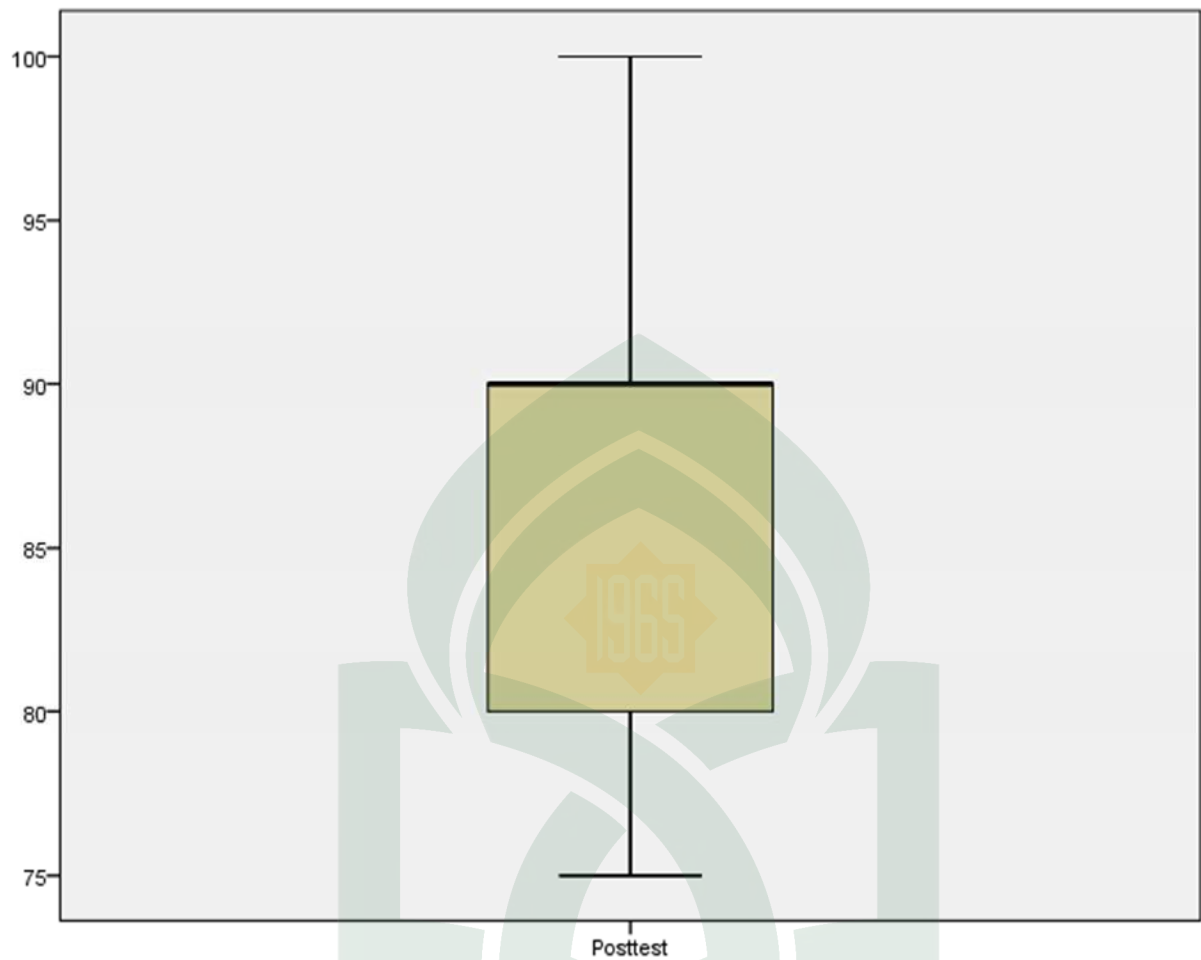
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R





T-TEST PAIRS=Pretest WITH Posttest (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

T-Test

Notes

Output Created	16-JUL-2017 17:10:11	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	17
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST PAIRS=Pretest WITH Posttest (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	57.35	17	14.482	3.513
	Posttest	86.76	17	8.467	2.054

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	17	.410	.102

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-29.412	13.449	3.262	-36.327	-22.497	-9.017	16	.000

PROFIL DAN VISI MISI SEKOLAH

MADRASAH ISTIDYAR JAMIATUL KHAER

IDENTITAS SEKOLAH / MADRASAH		VISI DAN MISI SEKOLAH / MADRASAH	
1. NAMA SEKOLAH	MI JAMIATUL KHAER	VISI	
2. NPM / NPSN	10119400171 / 4007515	TERBENTUKNYA SOSOK ANAK DIDIK YANG BERIMAN DAN	
3. PROPINSI	SULAWESI SELATAN	BERTAQWA KEPADA ALLAH SWT, BERAKHLAK, BERBUDI PEKERTI,	
4. OTONOMI DAERAH	MAKASSAR	TERAMPIL DAN BERDISIPLIN SERTA MAMPU BERSAING DALAM	
5. DESA / KELURAHAN	MANGASA	SAINS DAN TEKNOLOGI	
6. KECAMATAN	TAMALATE	MISI	
7. JALAN DAN NOMOR	MALENGKERI 1 NO. 19	1. MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KESELURUHAN	
8. KODE POS	90221	PROSES PENDIDIKAN.	
9. TELEPON		2. MELAKUKAN KEGIATAN PEMBIASAAN MELALUI PRAKTEK -	
10. FAKSIMILI / FAKS		PRAKTEK IBADAH, HAFALAN DO'A DAN KOSA KATA BAHASA	
11. DAERAH		ARAB DAN INGGRIS.	
12. STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> PERKANTORAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN	3. MEMBIASAKAN BUDAYA SALAM, SANTUN, SENYUM DAN SALING	
13. KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA	MENGHARGAI.	
14. AKREDITASI	<input type="checkbox"/> DISAMAKAN <input type="checkbox"/> DIAKUT	4. MEMBUDAYAKAN PEMBELAJARAN YANG AKTIF, KREATIF, EFEKTIF,	
15. SURAT KELEMBAGAAN	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> H <input type="checkbox"/> C	MENYENANGKAN DAN MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN	
16. PENERBIT SK	NOMOR <input type="checkbox"/> TGL.	TEMATIK.	
17. TAHUN BERDIRI	NO. ML/5-C/SK/615/2002	5. MENDORONG PESERTA DIDIK MENGENALI POTENSINYA DAN	
18. TAHUN PERUBAHAN	1994	MENYIAPKAN TENAGA PENDIDIK YANG KOMPETEN PADA	
19. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG	BIDANG MATEMATIKA DAN SAINS.	
20. BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI	6. MEYEDIKAN BERBAGAI KEGIATAN AKADEMIK DAN NON	
21. LOKASI SEKOLAH	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN	AKADEMIK UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK.	
	<input type="checkbox"/> KAB. / KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI		
22. A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	5 KM		
B. JARAK KE PUSAT OTODA	15 KM		
C. TERI ETAK PADA LINTASAN			
23. JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	KKM V (12 MADRASAH)		
24. ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> LEMBAGA SWASTA		
25. PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	Terdaftr Tanggal 19 September 1994		
	Diakui Tanggal 2 Mei 2002		
	Disamakan :		

KEPALA SEKOLAH

Moh. Tahir K. S. Ag., M. Pd.

DATA ADMINISTRASI KELAS

TAHUN PELAJARAN : 2013 / 2014

KELAS V (LIMA)

DAFTAR SISWA DI KELAS		JADWAL PELAJARAN DAN GURU MENGAJAR		REKAMEN KEGIATAN		DATA TUGAS KELAS	
NO.	NAMA SISWA	NO.	NAMA SISWA	NO.	NAMA SISWA	NO.	NAMA SISWA
1.	...	1.	...	1.	...	1.	...
2.	...	2.	...	2.	...	2.	...
3.	...	3.	...	3.	...	3.	...
4.	...	4.	...	4.	...	4.	...
5.	...	5.	...	5.	...	5.	...
6.	...	6.	...	6.	...	6.	...
7.	...	7.	...	7.	...	7.	...
8.	...	8.	...	8.	...	8.	...
9.	...	9.	...	9.	...	9.	...
10.	...	10.	...	10.	...	10.	...
11.	...	11.	...	11.	...	11.	...
12.	...	12.	...	12.	...	12.	...
13.	...	13.	...	13.	...	13.	...
14.	...	14.	...	14.	...	14.	...
15.	...	15.	...	15.	...	15.	...
16.	...	16.	...	16.	...	16.	...
17.	...	17.	...	17.	...	17.	...
18.	...	18.	...	18.	...	18.	...
19.	...	19.	...	19.	...	19.	...
20.	...	20.	...	20.	...	20.	...
21.	...	21.	...	21.	...	21.	...
22.	...	22.	...	22.	...	22.	...
23.	...	23.	...	23.	...	23.	...
24.	...	24.	...	24.	...	24.	...
25.	...	25.	...	25.	...	25.	...



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Foto bersama wali kelas V dan wali kelas III



Foto-Foto saat mengajar dengan menggunakan metode ceramah





Foto-Foto saat mengajar dengan menggunakan metode simulasi







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



RIWAYAT HIDUP

rini rianti, lahir di Tolada pada tanggal 01 agustus 1994, anak terakhir dari tujuh bersaudara, anak dari pasangan suami istri **Marullah** dan **Nuriah**. Akrab disapa rini memulai pendidikannya dengan memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 139 TOLADA, selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2007 dan kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya SMPN 2 MALANGKE dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Neg 2 Masamba, selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R